



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS RANGKUMAN BUKU
MELALUI IDE POKOK DENGAN MEDIA *FLASH CARD* PADA SISWA
KELAS VIII C SMP NEGERI 1 GEMUH
KABUPATEN KENDAL TAHUN AJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Niswatun Khasanah
NIM : 2101407186
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

SARI

Khasanah, Niswatun. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Rangkuman Buku melalui Ide Pokok dengan Media Flash Card pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Gemuh Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing 1: Dra. Suprapti, M.Pd., Pembimbing II: Drs. Suparyanto.

Kata kunci: keterampilan menulis rangkuman, ide pokok, media *flash card*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia SMPN 1 Gemuh Kabupaten Kendal keterampilan menulis rangkuman pada siswa kelas VIII C SMPN 1 Gemuh kabupaten Kendal masih belum memenuhi KKM (Kriterian Ketuntasan Minimal). Hasil observasi peneliti pada siswa kelas VIII C SMPN 1 Gemuh menunjukkan bahwa mereka belum terampil menulis rangkuman, ini dibuktikan dengan rata-rata nilai mereka belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70 karena kurang pengetahuan dan pemahaman siswa tentang menulis rangkuman. Faktor lain yang menyebabkan tingkat keterampilan siswa menulis rangkuman buku belum memenuhi KKM yaitu siswa belum bisa menentukan ide pokok yang terdapat dalam teks atau karangan. Selain faktor dari siswa, faktor guru sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator bagi siswa dalam pembelajaran juga berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Guru masih kurang efektif dan maksimal dalam menggunakan teknik atau pun media untuk membelajarkan siswa menulis rangkuman buku. Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu (1) bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis rangkuman buku pada siswa kelas VIII C SMPN 1 Gemuh Kabupaten Kendal setelah mengikuti pembelajaran menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash card*?, (2) bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VIII C SMPN 1 Gemuh Kabupaten Kendal setelah mengikuti pembelajaran menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash card*?, sedangkan tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsi peningkatan keterampilan menulis rangkuman buku pada siswa kelas VIII C SMPN 1 Gemuh Kabupaten Kendal setelah mengikuti pembelajaran menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash card* dan mendeskripsi perubahan perilaku siswa kelas VIII C SMPN 1 Gemuh Kabupaten Kendal setelah mengikuti pembelajaran menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash card*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan dua siklus. Tiap siklus terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, obeservasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis rangkuman siswa kelas VIII C SMPN 1 Gemuh yang berjumlah 35 siswa. Variabel dalam penelitian ini, yaitu keterampilan menulis rangkuman buku dan ide pokok dengan media *flash card*. Teknik pengumpulan data menggunakan

instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes berupa hasil tes siswa dalam menulis rangkuman buku, sedangkan instrumen nontes dalam bentuk pedoman observasi, pedoman wawancara, jurnal dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil tes menulis rangkuman buku. Berdasarkan hasil tes menulis rangkuman buku, kemampuan siswa dalam menulis rangkuman mengalami peningkatan. Pada prasiklus rerata kelas kemampuan siswa dalam menulis rangkuman buku mencapai 63,75 dengan ketuntasan mencapai 17,14% meningkat menjadi 73,8 atau dengan ketuntasan mencapai 85,71% pada siklus I. Artinya, ada peningkatan sebesar 10,05 atau peningkatan ketuntasan 68,57% dari prasiklus ke siklus I, sedangkan pada siklus II kemampuan siswa dalam menulis rangkuman buku meningkat menjadi 83,7 termasuk dalam kategori baik atau dengan ketuntasan mencapai 100%, artinya ada peningkatan rata-rata sebesar 9,9 atau peningkatan ketuntasan 31,43% dari siklus I dan ada peningkatan rata-rata 19,95 dari prasiklus. Berdasarkan hasil nontes menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah positif. Siswa menjadi lebih semangat, antusias, senang, aktif, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash card*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyarankan kepada guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebaiknya lebih kreatif dalam menggunakan media atau pun teknik dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Saran bagi para peneliti di bidang bahasa berikutnya dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan teknik atau pun media pembelajaran yang berbeda sehingga didapatkan berbagai alternatif teknik pembelajaran menulis rangkuman dan bidang menulis pada umumnya.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang
panitia ujian skripsi.**

Pembimbing I



**Dra. Suprapti, M.Pd.
NIP.195007291979032001**

Pembimbing II



**Drs. Suparyanto
NIP. 194904161975031001**

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan panitia ujian skripsi jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas
Negeri Semarang.

Pada hari : Senin

Tanggal : 25 Juli 2011

Panitia ujian skripsi,



Ketua,
Prof. Dr. Rustono
NIP 195810271983031003

Sekretaris,

Sumartini, S.S., M.A.
NIP 197307111998022001

Penguji I,

Drs. Bambang Hartono, M.Hum.
NIP 1965100811993031002

Penguji II,

Drs. Suparyanto
NIP 194904161975031001

Penguji III,

Dra. Suprapti, M.Pd.
NIP 195007291979032001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2011

Niswatun Khasanah



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- Menjadikan diri bermanfaat bagi orang lain merupakan kebahagiaan yang tidak ternilai.
- Waktu dan kesempatan tidak akan datang dua kali, maka gunakan waktu dan kesempatan itu sebaik-baiknya.
- *Man Jadda Wa Jadda*, artinya siapa yang bersungguh-sungguh, akan berhasil.
(Kata Mutiara Arab)

Persembahan:

1. Bapak dan Ibu tercinta,
2. para guru dan dosen yang telah membimbing saya,
dan
3. almamater.

PERPUSTAKAAN
UNNES

PRAKATA

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. sehingga atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini atas bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan terimakasih kepada

1. Prof. Dr. Rustono, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas administrasi dan motivasi serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini;
3. Dra. Suprpti, M.Pd. dan Drs. Suparyanto, pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sampai skripsi ini selesai;
4. Bapak dan Ibu Dosen di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bapak dan Ibu dosen di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman pada penulis;
5. Kusananto, S.Pd., kepala sekolah SMPN 1 Gemuh dan Tri Adha Wibowo, S.Pd., guru mapel bahasa dan sastra Indonesia di SMPN 1 Gemuh yang telah memberikan waktu dalam mengarahkan penelitian, dan
6. semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Meskipun penulis telah mencurahkan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini secara maksimal, penulis menyadari masih ada kekurangan dalam

skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya.

Semarang, Juli 2011

Penulis.



DAFTAR ISI

SARI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pusataka	10
2.2 Landasan Teoretis	16

2.2.1 Pengertian Menulis.....	16
2.2.2 Pengertian Rangkuman.	18
2.2.2.1. Karakteristik Rangkuman	20
2.2.2.2. Cara Menulis Rangkuman yang Baik	22
2.2.3 Pengertian Ide Pokok	28
2.2.3.1 Cara Menemukan Ide Pokok	28
2.2.4. Media <i>Flash Card</i>	30
2.2.4.1. Hakikat Media	31
2.2.4.2. <i>Flash Card</i>	35
2.3 Pembelajaran Menulis Rangkuman Buku melalui Ide Pokok dengan Media <i>Flash Card</i>	36
2.4. Kerangka Berpikir	39
2.5. Hipotesis Tindakan	40
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	41
3.3.1. Siklus I	43
3.1.1.1. Perencanaan.....	44
3.1.1.2. Tindakan.....	44
3.1.1.3. Observasi	45
3.1.1.4. Refleksi	46
3.1.2. Siklus II	47
3.1.2.1. Perencanaan.....	47
3.1.2.2. Tindakan	47

3.1.2.3. Observasi	49
3.1.2.4. Refleksi	50
3.2. Subjek Penelitian	50
3.3. Variabel Penelitian	51
3.3.1. Variabel Keterampilan Menulis Rangkuman Buku	52
3.3.2. Variabel Ide Pokok dengan Media <i>Flash Card</i>	52
3.4. Instrumen Penelitian	53
3.4.1. Instrumen Tes	53
3.4.2. Instrumen Nontes	56
3.4.2.1. Pedoman Observasi	57
3.4.2.2 Pedoman Wawancara	57
3.4.2.3 Pedoman Dokumentasi	58
3.5 Teknik Pengumpulan Data	58
3.5.1 Teknik Tes	58
3.5.2 Teknik Nontes	59
3.5.2.1 Observasi	59
3.5.2.3 Wawancara	59
3.6 Teknik Analisis Data	60
3.6.1 Teknik Analisis Data Kuantitatif	60
3.6.2 Teknik Analisis Data Kualitatif	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	61
4.1.1 Hasil Penelitian Prasiklus	61

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I	66
4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I	67
4.1.2.2 Hasil Perubahan Perilaku Siswa setelah Pembelajaran Menulis Rangkuman Buku melalui Ide Pokok dengan Media <i>Flash</i> <i>Card</i>	79
4.1.2.2.1 Hasil Observasi Siklus I	79
4.1.2.2.2 Hasil Wawancara Siklus I	82
4.1.2.2.3 Dokumentasi Siklus I	85
4.1.2.3 Refleksi Siklus I	89
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II	90
4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II	91
4.1.3.2 Hasil Perubahan Perilaku Siswa setelah Pembelajaran Menulis Rangkuman Buku melalui Ide Pokok dengan Media <i>Flash</i> <i>Card</i>	102
4.1.3.2.1 Hasil Observasi Siklus II	102
4.1.3.2.2 Hasil Wawancara Siklus II	105
4.1.3.2.3 Dokumentasi Siklus II	107
4.1.1.3 Refleksi Siklus II	110
4.2 Pembahasan	111
4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Rangkuman Buku	111
4.2.2 Perubahan Perilaku	112
4.2.2.1 Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II	112

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan 113

5.2 Saran 113

DAFTAR PUSTAKA 115

LAMPIRAN 118



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sintaks Pembelajaran Menulis Rangkuman Buku melalui Ide Pokok dengan Media Flash Card.....	37
Tabel 2. Skor Penilaian Menulis Rangkuma Buku	54
Tabel 3. Aspek dan Kriteria Penilaian	56
Tabel 4. Rentang Nilai dan Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Rangkuman Buku	56
Tabel 5. Perolehan Nilai Prasiklus Menulis Rangkuman Buku.	64
Tabel 6. Skor Rerata Kemampuan Siswa Tiap Aspek dalam Menulis Rangkuman Buku pada Prasiklus	65
Tabel 7. Hasil Tes Kemampuan Menulis Rangkuman Buku Siklus I	68
Tabel 8. Hasil Tes Menulis Rangkuman Buku Siklus I Aspek Kesesuaian Judul Rangkuman	69
Tabel 9. Hasil Tes Menulis Rangkuman Buku Siklus I Aspek Kesesuaian Ide Pokok dengan Isi Buku	71
Tabel 10. Hasil Tes Menulis Rangkuman Buku Siklus I Aspek Penggunaan Preposisi	72
Tabel 11. Hasil Tes Menulis Rangkuman Buku Siklus I Aspek Kesesuaian Isi Rangkuman dengan Isi Buku	73
Tabel 12. Hasil Tes Menulis Rangkuman Buku Siklus I Aspek Kohesi dan Koherensi Kalimat Rangkuman	74
Tabel 13. Hasil Tes Menulis Rangkuman Buku Siklus I Aspek Ejaan dan Tanda Baca	75

Tabel 14. Hasil Tes Menulis Rangkuman Buku Siklus I Aspek Kerapian	
Tulisan	76
Tabel 15. Skor Rerata Kemampuan Siswa pada Setiap Aspek dalam	
menulis Rangkuman Buku pada Siklus I	77
Tabel 16. Hasil Observasi Siklus I	80
Tabel 17. Hasil Tes Kemampuan Menulis Rangkuman Buku Siklus II	91
Tabel 18. Hasil Tes Menulis Rangkuman Buku Siklus II Aspek kesesuaian	
Judul Rangkuman.	93
Tabel 19. Hasil Tes Menulis Rangkuman Buku Siklus II Aspek	
Kesesuaian Ide Pokok dengan Isi Buku	94
Tabel 20. Hasil Tes Menulis Rangkuman Buku Siklus II Aspek	
Penggunaan Preposisi	95
Tabel 21. Hasil Tes Menulis Rangkuman Buku Siklus II Aspek	
Kesesuaian Isi Rangkuman dengan Isi Buku	96
Tabel 22. Hasil Tes Menulis Rangkuman Buku Siklus II Aspek Kohesi dan	
Koherensi Kalimat Rangkuman.	97
Tabel 23. Hasil Tes Menulis Rangkuman Buku Siklus II Aspek Ejaan dan	
Tanda Baca	98
Tabel 24. Hasil Tes Menulis Rangkuman Buku Siklus II Aspek Kerapian	
Tulisan	99
Tabel 25. Skor Rerata Kemampuan Siswa pada Setiap Aspek dalam	
Menulis Rangkuman Buku pada Siklus II	100
Tabel 26. Hasil Observasi Siklus II	103

Tabel 27. Perbandingan Nilai Tiap Aspek Keterampilan Menulis	
Rangkuman Buku pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	113
Tabel 28. Perbandingan Perilaku Siklus I dan Siklus II Berdasarkan	
Observasi	126



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siswa Menerima Penjelasan Guru Siklus I.....	85
Gambar 2. Siswa Mengamati Contoh Rangkuman Buku Siklus I.....	86
Gambar 3. Guru Membimbing Siswa Menulis Rangkuman Buku Siklus I.....	88
Gambar 4. Siswa Menulis Rangkuman Buku Siklus I.....	96
Gambar 5. Siswa Menerima Penjelasan Guru Siklus II.....	107
Gambar 6. Siswa Mengamati Contoh Rangkuman Buku Siklus II	108
Gambar 7. Guru Membimbing Siswa Menulis Rangkuman Buku Siklus II ...	109
Gambar 8. Siswa Menulis Rangkuman Buku Siklus II	110



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	41
---------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	123
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	131
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Siklus I dan II	138
Lampiran 4. Pedoman Observasi Siklus I dan II	139
Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi Siklus I dan II	140
Lampiran 6. Daftar Nama Siswa	141
Lampiran 7. Hasil Tes Menulis Rangkuman Buku Siklus I	142
Lampiran 8. Hasil Tes Menulis Rangkuman Buku Siklus II	144
Lampiran 9. Contoh Rangkuman	146
Lampiran 10. Hasil Observasi Siklus I	147
Lampiran 11. Hasil Observasi Siklus II	148
Lampiran 12. Hasil Wawancara Siklus I	149
Lampiran 13. Hasil Wawancara Siklus II	151
Lampiran 14. Media <i>Flash Card</i> Siklus I	153
Lampiran 15. Media <i>Flash Card</i> Siklus II	154
Lampiran 16. Lembar Kerja Siswa siklus I	155
Lampiran 17. Lembar Kerja Siswa Siklus II	163
Lampiran 18. Surat Izin Penelitian	171
Lampiran 19. Surat Keterangan Penelitian	172
Lampiran 20. Surat Keputusan (SK) Pembimbing	173
Lampiran 21. Kartu Bimbingan	174

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Semua orang menyadari bahwa dalam berinteraksi dan berkegiatan dalam masyarakat sangat dibutuhkan bahasa sebagai sarana mengutarakan ide, gagasan, konsep, pikiran, dan perasaan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting diarahkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tulis.

Belajar bahasa tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan harus mendapat porsi yang seimbang dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa diharapkan dapat menguasai keempat aspek keterampilan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis.

Kegiatan menulis merupakan salah satu kegiatan yang kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Keterampilan menulis tidak datang secara tiba-tiba dan tidak pula milik orang-orang berbakat, melainkan dibutuhkan proses belajar dan berlatih. Latihan menulis berawal dari tulisan yang sederhana ke tulisan yang lebih kompleks.

Salah satu keterampilan menulis adalah merangkum. Merangkum merupakan merangkai kalimat yang mencakup isi tulisan pada naskah asli. Lebih khusus lagi, merangkum merupakan menemukan pokok-pokok permasalahan sebuah tulisan, kemudian menyusun kembali dalam sebuah tulisan yang lebih ringkas. Membuat suatu rangkuman, penulis bisa langsung mengemukakan isi suatu uraian atau pembicaraan itu tanpa harus menggunakan kalimat penyambung. Dapat disimpulkan bahwa merangkum pada hakikatnya menulis kembali suatu tulisan atau karangan dengan menemukan ide pokok pada tulisan tersebut dan menyusunnya kembali menjadi lebih ringkas daripada tulisan sebelumnya.

Tujuan menulis rangkuman adalah mengetahui hal-hal yang penting atau ide pokok dari sebuah tulisan atau karangan. Tujuan tersebut akan membimbing dan menuntun seseorang agar dapat menulis kembali suatu karangan dengan ringkas serta tidak keluar dari gagasan atau alur pembicaraan yang disampaikan oleh penulis aslinya. Oleh karena itu, sebelum menulis rangkuman, seseorang sebaiknya membaca terlebih dahulu karangan atau tulisan yang ingin dirangkum dengan saksama. Setelah menulis rangkuman, diharapkan selain terlatih untuk menulis, juga dapat menambah wawasan sebagai bekal nantinya dalam kegiatan menulis yang lain.

Pada saat menulis rangkuman, seseorang juga harus memperhatikan bahasa yang digunakan. Bahasa yang dipakai dalam membuat rangkuman harus berdasarkan dari ide pokok pengarang atau penulis asli yang tertuang dalam setiap paragraf sebuah bacaan atau karangan. Hal yang juga harus

mendapat perhatian dari penulis rangkuman adalah tidak memberikan penafsiran baru terhadap suatu pengertian yang diuraikan oleh pengarang asli. Selain itu, perangkum tidak boleh memasukkan hasil pemikirannya sendiri ke dalam rangkuman sebab akan mengaburkan pengertian gagasan yang diungkapkan oleh pengarang asli.

Walaupun rangkuman merupakan keterampilan menulis yang cukup sederhana, namun dalam aplikasinya dibutuhkan beberapa kecermatan dan kesistematian untuk menyusun dan merangkai kalimat. Melihat begitu besar kerumitan dalam membuat rangkuman menjadikan siswa sering melakukan kesalahan. Salah satu kesalahan siswa dalam menulis rangkuman dalam hal ini menulis rangkuman buku yaitu siswa belum mampu menulis rangkuman buku yang sesuai dengan isi yang disampaikan penulis. Hal ini disebabkan siswa belum memahami dan belum bisa menentukan ide pokok yang ada dalam karangan asli. Oleh karena itu, keterampilan menulis rangkuman perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh agar siswa dapat menulis rangkuman yang singkat dan mudah dipahami tanpa mengurangi kualitas isi dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan kemampuan menulis rangkuman buku pada siswa belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) bukan disebabkan siswa saja, tetapi guru yang mendukung proses pembelajaran dalam kelas juga harus lebih kreatif dalam menciptakan pembelajaran di dalam kelas yang lebih efektif dan menyenangkan.

Tingkat keterampilan menulis rangkuman buku yang belum memenuhi KKM terjadi pada siswa kelas VIII C SMPN 1 Gemuh Kabupaten Kendal. Hasil observasi peneliti pada siswa kelas VIII C SMPN 1 Gemuh menunjukkan bahwa mereka belum terampil menulis rangkuman buku, ini dibuktikan dengan rata-rata nilai mereka belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu 70. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, ketidakterampilan siswa dalam menulis rangkuman buku berpangkal pada siswa kurang memahami isi karangan atau tulisan yang ingin dirangkum, siswa belum terampil menyusun dan merangkai kalimat untuk menulis rangkuman, kurang pengetahuan dan pemahaman siswa tentang menulis rangkuman. Faktor lain yang menyebabkan tingkat keterampilan siswa menulis rangkuman buku rendah yaitu siswa belum bisa menentukan ide pokok yang terdapat dalam naskah atau karangan. Oleh karena itu, perlu solusi untuk memecahkan masalah ini.

Berbagai permasalahan tersebut terjadi karena kurang efektif dan maksimalnya teknik dan media yang digunakan guru untuk membelajarkan siswa menulis rangkuman buku. Kondisi ini menyebabkan keterampilan siswa untuk menulis rangkuman kurang berkembang. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian.

Berdasarkan latar belakang dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di atas, maka peneliti memberikan solusi yaitu suatu teknik dan media belajar untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka

meningkatkan keterampilan menulis rangkuman buku, yaitu dengan menemukan ide pokok melalui media *flash card*.

Menemukan ide pokok merupakan salah satu cara untuk dapat menulis rangkuman dengan baik dan benar. Ide pokok ini biasanya ada dalam setiap paragraf dan terletak pada kalimat awal, tengah atau akhir suatu paragraf. Ide pokok merupakan sebuah kalimat yang mewakili kalimat-kalimat lain, maksudnya pokok pikiran utama yang dijabarkan oleh kalimat lain pada paragraf yang sama.

Flash card atau dalam bahasa Indonesia kartu pengingat digunakan untuk membantu siswa dalam mengingat alur logika tulisan. Maksudnya, agar dalam menulis rangkuman siswa dapat merangkai kalimatnya dengan sistematis dan sesuai dengan alur logika yang disampaikan penulis aslinya. *Flash card* berguna untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan bahasanya baik lisan maupun tulisan.

Flash card merupakan media visual yang berbentuk kartu yang berisi gambar, teks dan atau tanda simbol untuk mengingatkan dan menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut. Kelebihan lain menggunakan media ini, agar siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar menulis rangkuman karena menggunakan media yang tidak asing lagi bagi siswa. Media ini mirip dengan kartu-kartu bergambar lain seperti yang digunakan siswa untuk bermain.

Penggunaan media *flash card* dalam penelitian ini berupa gambar yang sesuai tulisan yang dirangkum. Penggunaan media *flash card* juga cukup

sederhana sehingga dapat mengefisienkan waktu belajar dan mengoptimalkan proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media *flash card* juga dapat digunakan bagi sekolah-sekolah menengah ke bawah sehingga penggunaannya cukup fleksibel.

Salah satu solusi untuk memperbaiki menulis rangkuman buku yang disebabkan oleh faktor-faktor tersebut, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Rangkuman Buku melalui Ide Pokok dengan Media Flash Card pada Siswa Kelas VIII C SMPN 1 Gemuh Kabupaten Kendal*.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah peneliti melakukan observasi di kelas dan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII C SMPN 1 Gemuh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan menulis rangkuman buku yang belum memenuhi KKM terjadi pada siswa VIII C SMPN 1 Gemuh Kabupaten Kendal disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal siswa dan faktor yang berasal dari guru. Faktor yang berasal dari siswa, yaitu (1) siswa tidak mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas, (2) siswa merasa jenuh dengan pembelajaran yang monoton, (3) siswa kurang termotivasi dalam menulis rangkuman buku, (4) siswa cenderung pasif dan kurang kreatif, (5) siswa merasa kesulitan dalam menentukan ide pokok karangan yang ingin dirangkum, (6) siswa kurang terampil menguraikan kalimat dalam menulis rangkuman dengan menggunakan bahasa yang efektif,

(7) siswa belum memahami kaidah penulisan rangkuman yang baik dan benar. Faktor dari guru, yaitu (1) guru masih menggunakan model pembelajaran yang tradisional yaitu dengan model pembelajaran ceramah dan penugasan, (2) tugas guru masih sebatas sebagai penyampai materi pelajaran sehingga pembelajaran kurang maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesungguhnya, (3) guru kurang kreatif dalam penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa penggunaan model atau pun media yang tidak sesuai dengan materi yang disampaikan menyebabkan tujuan pembelajaran menjadi kurang efektif dan maksimal. Peran guru yang masih dianggap sebagai informan utama bagi siswa juga berdampak kurang kreatif dan aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran. Akibat dari kurang kreatifnya guru dalam menentukan media pembelajaran yang tidak sesuai menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Sebenarnya kekurangan atau kelemahan siswa dalam menulis rangkuman itu secara tidak langsung juga disebabkan oleh peranan guru yang kurang maksimal di dalam kelas untuk menciptakan kondisi yang efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat disimpulkan bahwa masalah yang ada berkaitan dengan menulis rangkuman buku cukup banyak. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembatasan masalah.

Masalah dalam skripsi ini difokuskan pada teknik dan media pembelajaran yang digunakan. Teknik menemukan ide pokok dengan media *flash card* dapat diterapkan sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis rangkuman buku. Menemukan ide pokok dalam suatu bacaan merupakan salah cara untuk menemukan inti dari isi buku yang nantinya akan dibuat rangkuman, sedangkan media *flash card* dapat membantu daya ingat siswa terhadap bacaan yang akan dirangkum serta membuat pembelajaran lebih inovatif dan menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif. Beberapa alasan tersebut maka ide pokok dan media *flash card* dijadikan solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang ditemukan dalam menulis rangkuman buku.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian adalah sebagai berikut ini.

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis rangkuman buku pada siswa kelas VIII C SMPN 1 Gemuh Kabupaten Kendal setelah mengikuti pembelajaran menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash card*?
2. Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VIII C SMPN 1 Gemuh Kabupaten Kendal setelah mengikuti pembelajaran menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash card*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tersebut di atas, tujuan penelitian adalah

1. Mendeskripsi peningkatan keterampilan menulis rangkuman buku pada siswa kelas VIII C SMPN 1 Gemuh Kabupaten Kendal setelah mengikuti pembelajaran menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash card*.
2. Mendeskripsi perubahan perilaku siswa kelas VIII C SMPN 1 Gemuh Kabupaten Kendal setelah mengikuti pembelajaran menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash card*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini memiliki dua manfaat, yaitu bermanfaat dari segi teoretis dan praktis.

Penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat menambah hasanah keilmuan pembelajaran menulis, khususnya kemampuan menulis rangkuman buku.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan siswa. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan alternatif pemilihan media dalam pembelajaran menulis rangkuman buku dan dapat mengembangkan keterampilan guru bahasa dan sastra Indonesia. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis rangkuman buku.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Terkait penelitian mengenai media *flash card* telah banyak yang menunjukkan hasil yang maksimal. Penelitian-penelitian yang menggunakan media *flash card* antara lain hasil dari penelitian Janu Arseto (2009), Nurul Aini (2009), Dhewi (2009), Dwi Wahyu Parmaningsih (2010), Rujin Nandari (2010).

Arseto (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Flash Card* Terhadap Penguasaan Kosakata Pada Siswa Kelas V SD Negeri Muarareja 01 dan 02 Tahun Pelajaran 2008/2009” mengkaji tentang penggunaan media *flash card* terhadap penguasaan kosakata siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan Hasil dari analisis menunjukkan bahwa media flash card dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa dengan taraf signifikansi lima persen (5 %) dan derajat kebebasan 38, diperoleh hasil t-test 3,362 dan t-tabel 2,712 jadi hasil t-test lebih besar dari t-tabel ($3,362 > 2,712$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan media *flashcard* pada kelas V SD dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa dan dapat mengubah perilaku siswa menjadi lebih positif.

Persamaan penelitian Arseto dengan yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada media yang digunakan dalam penelitian dan desain penelitian yaitu menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK).

Ada pun perbedaan penelitian yang dilakukan Arseto dengan yang dilakukan peneliti yaitu terletak masalah yang dikaji. Arikunto mengkaji penguasaan kosakata, sedangkan peneliti mengkaji menulis rangkuman buku.

Penelitian Aini (2009) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Cerita Anak Melalui Teknik *Story Telling* dengan Media *Flash Card* pada Siswa Kelas VII SMP Islam Sudirman Sumowo Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2008/2009”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan ketuntasan 44,2% sedangkan nilai rata-rata klasikal meningkat sebesar 17,89% dari siklus I dan siklus II. Peningkatan keterampilan menceritakan kembali ini juga diikuti dengan pada perubahan positif. Pada siklus II siswa terlihat senang dan bersemangat dalam pembelajaran. Selain itu, siswa semakin aktif dan antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menceritakan kembali cerita anak mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran teknik *story telling* dengan media *flash card*.

Persamaan penelitian yang dilakukan Ainah dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada desain penelitian, instrumen penelitian, dan media yang digunakan. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan nontes, dan sama-sama menggunakan media *flash card* dalam proses pembelajaran.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Ainah dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada masalah yang dikaji. Masalah yang dikaji oleh

Ainah yaitu menceritakan kembali cerita anak sedangkan yang dikaji penulis pada penelitian ini yaitu menulis rangkuman buku.

Penelitian menggunakan media yang sama juga dilakukan oleh Dhewi (2009) yaitu berjudul “Peningkatan Menulis Karangan Deskripsi dengan Media *Flash Card* pada Siswa Kelas V SD Negeri Salangamer Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati”. Hasil dari penelitian ini yaitu keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan 18,54%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 61,67 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 18,54% dengan nilai rata-rata kelas menjadi 73,11. Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi juga diikuti oleh dengan perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Siswa menjadi lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Persamaan penelitian yang dilakukan Dhewi dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada desain penelitian, instrumen penelitian, dan media yang digunakan. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan nontes, dan sama-sama menggunakan media *flash card* dalam proses pembelajaran.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Dhewi dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu masalah yang dikaji dalam penelitian. Masalah yang dikaji oleh Dhewi yaitu menulis karangan deskripsi sedangkan yang dikaji penulis pada penelitian ini yaitu menulis rangkuman buku.

Parmaningsih melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Media *Flash Card* pada Siswa

Kelas I SD Negeri Pandanwangi 4 Kecamatan Blimbing Kota Malang”. Hasil penelitian ini pada siklus I menunjukkan ketuntasan kelas mencapai 71,21 (71%) dan pada siklus II ketuntasan kelas mencapai 86,16 (86%). Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 14,95 (15%) dari siklus I ke siklus II. Hasil tersebut, menunjukkan bahwa media *flash card* dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis permulaan. Melalui media *flash card*, siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dengan menuliskan deskripsi suatu benda dengan membuat 4-6 kalimat sederhana.

Persamaan penelitian yang dilakukan Parmaningsih dan peneliti yaitu pada media yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan media *flash card*, desain penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, dan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Parmaningsih dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu masalah yang dilakukan peneliti dan subjek penelitian. Peneliti mengkaji menulis rangkuman pada siswa kelas VIII SMP sedangkan Parmaningsih mengkaji menulis dan membaca permulaan pada siswa kelas I SD.

Nandari (2010) melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Media *Flash Card* dalam Pembelajaran Anak Usia Dini untuk Mengenalkan Huruf Alphabet di Pos PAUD Melati Bangsa Kelurahan Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”. Hasil penelitiannya yaitu bahwa pengembangan

media *flash card* dari uji coba ahli media, ahli materi, pertanyaan untuk siswa, kelompok kecil dan kelompok klasikal, sebagian besar menyatakan bahwa media *flash card* ini termasuk kualifikasi valid.

Persamaan penelitian yang dilakukan Nandari dengan peneliti yaitu terletak pada media yang digunakan dalam penelitian. Keduanya menggunakan media *flash card* dalam penelitiannya. Kemudian, analisis data yaitu keduanya menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Perbedaan kedua penelitian tersebut yaitu terletak pada masalah dan desain penelitian. Nandari mengkaji pengembangan media *flash card* untuk mengembangkan huruf alphabet, sedangkan peneliti mengkaji menulis rangkuman buku. Desain penelitian yang dilakukan Nandari menggunakan desain penelitian R&D (*Reach and Development*), sedangkan peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian-penelitian tersebut di atas merupakan penelitian yang menggunakan media *flash card* dengan teknik lain dalam proses pembelajaran, sedangkan penelitian ini menggabungkan penggunaan media *flash card* dan menemukan ide pokok dalam pembelajaran menulis rangkuman buku. Penggunaan media *flash card* dan menemukan ide pokok dalam pembelajaran menulis rangkuman buku inilah yang membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian ini merupakan pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya, khususnya dalam penggunaan media *flash card* di dalam

pembelajaran karena dalam penelitian ini peneliti menggabungkan penggunaan media *flash card* dan menemukan ide pokok dalam pembelajaran menulis rangkuman buku yang sebelumnya belum pernah dilakukan.

2.2 Landasan Teoretis

Teori-teori yang akan dipaparkan berkaitan dengan penelitian ini meliputi pengertian menulis, pengertian rangkuman, ide pokok, media *flash card*, dan pembelajaran menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash card*.

2.2.1 Pengertian Menulis

Keterampilan menulis merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran yang bersifat formal yaitu di sekolah-sekolah. Oleh karena itu, dengan menulis diharapkan seseorang atau peserta didik akan memiliki wawasan yang lebih luas.

Menurut Akhadiah dkk. (1988:2) menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sebuah pengetahuan dan keterampilan. Menulis karangan yang sederhana pun secara teknik dituntut memenuhi persyaratan seperti saat menulis karangan yang rumit. Penulis harus memilih topik, membatasinya, mengembangkan gagasan, menyajikannya dalam kalimat dan paragraf yang tersusun secara logis, dan sebagainya.

Berbeda dengan pendapat Lado (dalam Suriarmiharja, 1996:1), dia berpendapat bahwa menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafis yang

menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbo-simbol grafisnya.

Suriamiharja (1996:2) memberikan pengertian bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut.

Pendapat Suriamiharja mengenai pengertian penulis tidak jauh berbeda dengan pengertian menulis yang dijelaskan Lado yaitu melukiskan atau menempatkan lambang grafis yang dapat dipahami penulis maupun orang lain. Berbeda dengan pengertian menulis yang dipaparkan Akhadiyah yaitu menulis merupakan kegiatan kompleks, kegiatan yang tidak hanya beraktifitas secara fisik (melukiskan lambing grafis) tapi ada proses lain yaitu menuntut pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam proses kegiatan menulis.

Menurut Wiyanto (2004:1-4) menulis mempunyai dua arti. *Pertama*, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Bunyi-bunyi yang diubah itu bunyi bahasa, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (mulut dan alat kelengkapannya: bibir, lidah, gigi, dan langit-langit). Bunyi bahasa itu sebenarnya menjadi lambang atau sesuatu yang diwakili, yaitu dapat berupa benda, perbuatan, sifat, dan lain-lain. *Kedua*, menulis berarti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis.

Supiadi (dalam Wagiran dan Doyin, 2005:4) berpendapat menulis adalah suatu proses kreatif yang lebih banyak melibatkan cara berpikir divergen (menyebarkan) daripada konvergen (memusat).

Ada pun menurut Santosa (2009:14-15) menulis dapat dianggap sebagai proses ataupun suatu hasil. Dilihat dari prosesnya, menulis dimulai dari suatu yang tidak tampak sebab apa yang hendak ditulis masih berbentuk pikiran, bersifat sangat pribadi, sedangkan menulis sebagai suatu hasil merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses kegiatan mengekspresikan gagasan, pikiran, perasaan melalui simbol-simbol grafis yang dapat dimengerti oleh penulis maupun orang lain. Menulis juga membutuhkan pengetahuan dan keterampilan agar gagasan yang ditulis dapat dipahami pembaca dan logis.

2.2.2 Pengertian Rangkuman

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks. Oleh karena itu, menulis karangan sederhana merupakan salah satu cara bagi penulis pemula untuk mengasah keterampilannya dalam menulis. Penulis pemula yang dimaksud di sini yaitu seseorang yang dapat menulis tetapi belum terampil dalam menulis. Bagi penulis pemula, mereka perlu berlatih terlebih dahulu dengan menulis esai, resensi, editorial, berita, laporan maupun rangkuman. Selain berlatih untuk menulis, juga dapat menambah wawasan tentang sesuatu sebagai bekal seorang penulis. Hal itu disebabkan penulis harus membaca terlebih dahulu

sebuah tulisan yang akan ditulis. Rangkuman merupakan salah satu cara bagi penulis pemula, dalam hal ini adalah siswa untuk mengasah keterampilan menulisnya. Berikut penjelasan mengenai pengertian rangkuman.

Menurut Parera (1993:3) rangkuman adalah rangkaian kata yang sangat umum untuk mencakup semua isi sebuah tulisan atau naskah asli. Secara khusus dapat dikatakan bahwa rangkuman merupakan satu bentuk tulisan yang hanya memaparkan pokok-pokok pikiran utama atau bagian-bagian yang penting dari sebuah naskah asli dan membuang pokok-pokok minor atau kecil, contoh-contoh, ilustrasi. Sebuah rangkuman yang terpenting adalah proporsi atau perimbangan dan penekanan yang diberikan oleh penulis naskah. Panjang sebuah rangkuman tidak tentu, bergantung pada tujuan dan gaya naskah asli, sebagai pegangan sebuah rangkuman tidak lebih dari sepertiga panjang naskah asli.

Menurut Tim *Newfield* (2001:1) rangkuman atau ringkasan adalah suatu pembatasan mengungkapkan ide utama sebuah teks asli. Rangkuman dapat diartikan sebagai suatu hasil merangkum atau meringkas suatu tulisan atau pembicaraan menjadi suatu uraian yang lebih singkat dengan perbandingan secara proporsional antara bagian yang dirangkum dengan rangkumannya. Rangkuman dapat pula diartikan sebagai hasil merangkai atau menyatukan pokok-pokok pembicaraan atau tulisan yang terpecah dalam bentuk pokok-pokonya saja.

Pendapat yang dijelaskan oleh Parera dan Tim *Newfield* tentang pengertian rangkuman pada dasarnya sama yaitu sebuah tulisan yang lebih singkat dan mencakup semua ide pokok yang ada di teks asli.

Rangkuman juga sering disebut ringkasan, yaitu bentuk ringkas dari suatu uraian atau pembicaraan. Menurut Keraf (2004:299) rangkuman atau ringkasan adalah salah satu cara efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat. Suatu ringkasan bertolak dari penyajian suatu karya asli secara singkat. Maka ia merupakan salah satu keterampilan unruk mengadakan reproduksi dari hasil-hasil karya yang sudah ada.

Keraf (2004:300) menjelaskan bahwa rangkuman merupakan penyajian singkat dari suatu karangan asli tetapi dengan tetap mempertahankan urutan asli dan sudut pandangan pengarang asli, sedangkan perbandingan bagian atau bab dari karangan asli secara proporsional tetap dipertahankan dalam bentuknya yang singkat itu.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa rangkuman disebut juga ringkasan yang merupakan salah satu keterampilan menulis yang secara efektif suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang lebih singkat dan mencakup semua ide pokok yang ada dalam teks asli dengan tetap memperhatikan urutan asli dan sudut pandang penulis asli secara proporsional.

2.2.2.1 Karakteristik Rangkuman

Tim *Newfield* (2001:1) mengungkapkan bahwa dalam merangkum atau pun mengajarkan keterampilan merangkum, tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu (1) rangkuman lebih pendek dari teks aslinya, (2) rangkuman berisi gagasan utama sebuah teks, (3) melaporkan, maksudnya membuat hasil rangkuman dari teks asli.

Keraf (2004:299) menjelaskan bahwa rangkuman atau ringkasan berarti memotong atau memangkas. Sebab itu, membuat ringkasan dari suatu karangan yang panjang, dapat diumpamakan sebagai memangkas sebuah pohon sehingga tinggal batang, cabang-cabang dan ranting-ranting yang terpenting beserta daun-daun yang diperlukan. Pada ringkasan keindahan gaya bahasa, ilustrasi serta penjelasan-penjelasan yang terperinci dihilangkan, sedangkan sari karangannya dibiarkan tanpa hiasan.

Di dalam membuat rangkuman, penulis bisa langsung mengemukakan isi suatu uraian atau pembicaraan itu tanpa harus menggunakan kalimat penyambung. Penulis dapat langsung melakukan kegiatan mencari pokok-pokok permasalahan terhadap tulisan yang akan dirangkum sesuai dengan tulisan yang telah dibaca dan dipahami. Pokok-pokok permasalahan dalam sebuah tulisan dapat diambil dari kalimat-kalimat utama dalam setiap paragraf. Kalimat-kalimat utama tersebut selanjutnya dihubungkan dengan menggunakan konjungsi atau dengan menambah kalimat penghubung agar tampak koheren atau padu. Kekurangkoherenan kalimat-kalimat dalam rangkuman yang disusun dapat mengganggu pemahaman para pembaca.

Kegiatan merangkum sebenarnya tidak hanya dapat dilakukan dengan menggabungkan setiap kalimat utama dalam setiap paragraf. Kegiatan merangkum dapat pula dilakukan dengan mencari ide pokok dalam setiap atau beberapa paragraf. Ide-ide tersebut selanjutnya dihubungkan dengan menambah konjungsi atau kalimat penghubung lainnya.

Hal yang harus diperhatikan di dalam membuat rangkuman adalah penggunaan bahasa yang digunakan di dalam rangkuman. Bahasa rangkuman harus berbeda dengan bahasa asli penulis buku yang dirangkum. Akan tetapi, bahasa rangkuman yang dibuat bertolak dari ide pokok pengarang yang tertuang dalam setiap paragraf atau bacaan. Dengan demikian, jika akan merangkum uraian pengarang dari suatu paragraf, penulis terlebih dahulu perlu menemukan ide pokok yang terdapat di dalam paragraf tersebut, kemudian diungkap ulang dengan menggunakan bahasa yang berbeda dan singkat. Agar hasil rangkuman itu tidak menyimpang dari uraian aslinya, ide-ide pokok setiap paragraf jangan diabaikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan karakteristik rangkuman adalah tulisan yang penyajiannya lebih singkat dari teks aslinya, berisi pokok permasalahan atau inti teks, mengambil kalimat utama yang mewakili isi teks, dan tetap memperhatikan urutan naskah asli dan pandangan penulis asli serta menggunakan bahasa sendiri.

2.2.2.2 Cara Menulis Rangkuman yang Baik

Cara menulis rangkuman bagi penulis pemula memang perlu diketahui dan dipahami. Hal ini dikarenakan pada penulis pemula, menulis rangkuman merupakan langkah awal mereka belajar menulis. Oleh karena itu, perlu ada patokan-patokan sebagai pegangan untuk menulis rangkuman.

Menurut Keraf (2004:302) beberapa pegangan yang digunakan untuk membuat rangkuman yang baik dan teratur adalah (1) membaca naskah asli, (2) mencatat gagasan utama, (3) membuat reproduksi, (4) ketentuan tambahan.

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh perangkum adalah membaca naskah asli, satu atau dua kali. Kalau perlu diulang beberapa kali untuk mengetahui kesan umum tentang karangan umum secara menyeluruh. Penulis juga perlu mengetahui maksud pengarang dan sudut pandangan pengarang. Hal tersebut dapat dicapai oleh penulis apabila judul dan daftar isi karangan dapat dijadikan pegangan. Perincian daftar isi karangan mempunyai pertalian dengan judul karangan itu. Sebaliknya, alinea-alinea dalam karangan itu menunjang pokok-pokok yang tercantum dalam daftar isi. Oleh karena itu, pada waktu menulis hendaknya memperhatikan daftar isi karangan sehingga lebih mudah mendapat kesan umum, maksud pengarang asli dan sudut pandangan pengarang yang tersirat dalam karangan itu.

Apabila penulis sudah menangkap maksud, kesan umum, dan sudut pandangan pengarang asli, maka sekarang ia harus memperdalam dan menkronkretkan semua hal itu. Tindakan atau langkah yang harus dikerjakan adalah membaca kembali karangan itu bagian demi bagian, alinea demi alinea sambil mencatat semua gagasan yang penting dalam bagian atau alinea itu. Pencatatan itu dilakukan untuk dua tujuan. *Pertama*, untuk tujuan pengamanan agar memudahkan penulis pada waktu meneliti kembali apakah pokok-pokok yang dicatat itu penting atau tidak. *Kedua*, catatan ini juga akan menjadi dasar bagi pengolahan selanjutnya. Tujuan penting dari pencatatan ini adalah agar tanpa ada ikatan teks asli. Penulis mulai menulis kembali untuk menyusun sebuah ringkasan dengan menggunakan pokok-pokok yang telah dicatat itu.

Seperti halnya dengan langkah pertama yang menggunakan judul dan daftar isi sebagai pegangan, maka untuk mengadakan pencatatan gagasan utama ini, judul-judul bab, subbab dan alinea yang harus dijadikan sasaran pencatatan, kalau perlu gagasan penjelas alinea yang betul-betul esensial untuk memperjelas gagasan utama tadi juga dicatat. Hal ini juga perlu diperhatikan bahwa ada alinea yang dapat dihilangkan atau diabaikan sama sekali karena sifatnya hanya sebagai ilustrasi atau deskripsi untuk menjelaskan gagasan utama yang terdapat dalam alinea sebelumnya. Oleh karena itu, dapat terjadi ada sebuah alinea yang mendahuluinya dan mengikutinya. Di sini, gagasan utama dari rangkaian alinea itu terdapat dalam alinea utama tadi, sedangkan alinea-alinea lainnya bisa diabaikan atau hanya dirangkakan dalam satu kalimat.

Langkah berikutnya yaitu reproduksi. Catatan-catatan yang sudah diperoleh dari langkah kedua dan kesan umum yang sudah diperoleh dari langkah pertama, maka penulis siap untuk membuat ringkasan yang dimaksud. Ada yang perlu diperhatikan dalam mereproduksi rangkuman yaitu dengan catatan-catatan tadi, penulis rangkuman harus menyusun kalimat-kalimat baru, merangkaikan semua gagasan tadi ke dalam suatu wacana yang jelas dan dapat diterima akal sehat, sekaligus menggambarkan kembali isi dari karangan aslinya. Bila diantara gagasan yang telah dicatat ada yang masih kabur, maka ia dapat melihat kembali teks aslinya, namun dalam hal-hal lain hendaknya teks asli jangan digunakan lagi agar jangan tergoda menggunakan kalimat dari pengarang asli. Kalimat pengarang asli hanya boleh digunakan bila kalimat itu dianggap penting karena merupakan kaidah, kesimpulan atau perumusan yang padat.

Beberapa ketentuan tambahan yang perlu diperhatikan agar rangkuman itu diterima sebagai tulisan yang baik yaitu, (1) menggunakan kalimat tunggal daripada kalimat majemuk, (2) kalimat dirangkum menjadi frasa, frasa menjadi kata, (3) jumlah alinea bergantung dari besarnya rangkuman dan jumlah topik utama yang akan dimasukkan dalam rangkuman, (4) sebagian keterangan atau kata sifat dibuang, (5) mempertahankan susunan gagasan asli dan merangkum gagasan-gagasan itu dalam urutan seperti urutan naskah asli, (6) gunakan kata ganti orang ketiga, ini untuk membedakan rangkuman dengan tulisan asli, (7) menentukan panjang ringkasan.

Parera (1993) mengemukakan beberapa teknik atau cara yang perlu diperhatikan dalam menulis rangkuman adalah (1) paragraf, (2) panjang rangkuman, (3) kalimat langsung, (4) urutan, (5) keseimbangan atau *balance*, (6) ilustrasi, dan (7) bahasa tulisan asli.

Pembuatan paragraf dalam rangkuman bergantung pada pokok atau tema dari kutipan yang harus dirangkum. Jika kutipan tersebut pendek, maka dapat dirangkum dalam satu atau dua paragraf saja. Namun ada kemungkinan lain yaitu kutipan asli sudah memberikan tanda pentingnya satu tema dan kemungkinan tersebut membantu perangkum membuat paragraf. Jika membuat rangkuman dari sebuah kutipan argumentasi yang pro dan kontra sebuah kebijaksanaan, sikap dan sebagainya, hendaklah rangkuman tersebut dibagi dalam dua paragraf, satu paragraf berisi argumen pro dan satu paragraf berisi argumen kontra.

Pada saat membuat rangkuman kadang ditentukan panjang sebuah rangkuman. Jika tidak ditentukan panjang sebuah rangkuman, maka pedoman

umum panjang rangkuman adalah sepertiga dari naskah asli. Setiap rangkuman harus diberi judul dan judul tersebut tidak termasuk dalam jumlah kata dalam rangkuman.

Kalimat langsung pada tulisan dipakai sebagai ilustrasi. Maka dalam hasil rangkuman, kalimat langsung tersebut dapat dihilangkan. Namun, jika kalimat langsung tersebut dianggap penting, sebaiknya dipertahankan. Hal ini bisa dikatakan dengan mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung. Hal yang perlu diperhatikan dalam mengubah bahasa kalimat langsung ke dalam bahasa kalimat tidak langsung adalah aspek waktu atau predikat, kata ganti orang, dan beberapa keterangan.

Perangkum tidak diperbolehkan melakukan perubahan urutan gagasan dalam menulis rangkuman. Pada saat merangkum diusahakan mengikuti urutan asli dari naskah asli yang akan dirangkum. Keseimbangan atau panjang kalimat yang digunakan harus sesuai dengan apa yang disajikan oleh penulis asli juga perlu menjadi perhatian dalam menulis rangkuman. Kesalahan yang sering terjadi dalam merangkum adalah memberikan uraian-uraian yang panjang pada bagian awal dan berusaha menciutkan bagian-bagian yang akhir.

Contoh dan ilustrasi biasanya dihilangkan dalam menulis rangkuman. Jika tetap mempertahankan contoh dan ilustrasi, hendaknya dinyatakan dalam bentuk umum.

Rosidi (2009:2) menjelaskan untuk dapat menghasilkan sebuah rangkuman yang baik, seorang penulis pemula perlu memperhatikan empat hal pokok, yaitu (1) mampu membaca dengan baik bacaan yang akan dirangkum, (2)

mampu memahami isi secara utuh terhadap bacaan yang akan dirangkum, (3) mampu menemukan ide-ide pokok ataupun kalimat topik dalam bacaan yang akan dirangkum, dan (4) mampu menyusun kembali ide-ide maupun kalimat topik yang telah ditemukan menjadi sebuah tulisan utuh dan koheren.

Langkah-langkah yang harus ditempuh bagi seorang penulis rangkuman untuk mencapai hal-hal tersebut diatas adalah sebagai berikut.

Pertama, perangkum harus membaca uraian asli pengarang sampai tuntas agar memperoleh gambaran atau kesan umum dan sudut pandang pengarang. Pembacaan hendaklah dilakukan secara saksama dan diulang sampai dua atau tiga kali untuk dapat memahami isi bacaan secara utuh.

Kedua, perangkum membaca kembali bacaan yang akan dirangkum dengan membuat catatan pikiran utama atau menandai pikiran utama setiap uraian untuk setiap bagian atau setiap paragraf.

Ketiga, perangkum mulai membuat rangkuman dan menyusun kalimat-kalimat dari hasil catatan dengan menggunakan bahasa perangkum sendiri. Hanya saja, apabila perangkum merasa ada yang kurang tepat, perangkum dapat membuka kembali bacaan yang akan dirangkum.

Keempat, perangkum perlu membaca kembali hasil rangkuman dan mengadakan perbaikan apabila dirasa ada kalimat yang kurang koheren.

Kelima, perangkum perlu menulis kembali hasil rangkumannya berdasarkan hasil perbaikan dan memastikan bahwa rangkuman yang dihasilkan lebih pendek dibanding dengan bacaan yang dirangkum.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa prosedur pembuatan rangkuman, yaitu (1) membaca teks/naskah asli dengan saksama, (2) memahami teks/naskah yang akan dirangkum, (3) mencatat gagasan atau ide pokok, (4) menyusun rangkuman berdasarkan gagasan atau ide pokok yang telah ditemukan, (5) memperbaiki hasil rangkuman dengan membandingkan isi rangkuman dengan isi naskah asli.

2.2.3 Pengertian Ide Pokok

Ada beberapa istilah yang sama maknanya dengan ide pokok seperti pikiran utama atau pikiran pokok. Ide pokok adalah permasalahan yang ada dalam paragraf. Dalam setiap bacaan akan berisi ide-ide yang dituangkan dalam setiap paragraf.

Tarigan (1981: 12) mengatakan bahwa paragraf yang baik selalu berisi ide pokok. Ide pokok itu merupakan bagian yang integral dari ide pokok yang terkandung dalam keseluruhan karangan. Ide pokok paragraf tidak hanya merupakan bagian ide secara keseluruhan, tetapi juga mempunyai relevansi dan menunjang ide pokok tersebut.

Menurut Meida (2009:9) Ide Pokok adalah rancangan yang tersusun di dalam pikiran, gagasan.atau merupakan suatu gagasan/pikiran utama dari sebuah paragraf/yang mendasari suatu paragraf. Ide pokok merupakan pokok pikiran yang mendasari kalimat yang lain dalam suatu paragraf.

Dapat disimpulkan bahwa ide pokok adalah pikiran utama atau gagasan utama yang mendasari kalimat-kalimat lain dalam suatu paragraf dan mempunyai relevansi terhadap pikiran utama tersebut.

2.2.3.1 Cara Menemukan Ide Pokok

Kalimat yang membentuk paragraf terdiri dari dua bagian, yaitu (1) Kalimat topik atau kalimat utama, (2) kalimat penjelas. Kalimat utama mengandung ide pokok dan kalimat penjelas adalah kalimat yang menjelaskan kalimat utama. Ada beberapa petunjuk untuk menentukan bahwa sebuah kalimat mengandung ide pokok atau tidak.

Tambupolon (1987:85-86) menjelaskan bahwa posisi ide pokok biasanya terkandung dalam kalimat pertama atau kalimat terakhir dalam paragraf. Kalimat pertama atau kalimat terakhir dimaksud ini adalah kalimat topik. Jika pikiran pokok terdapat dalam kalimat pertama, dapat dipahami bahwa pengarang menggunakan cara berpikir deduktif. Sebaliknya, jika ide pokok terdapat dalam terakhir, pengarang menggunakan cara berpikir induktif.

Ada juga pengarang yang meletakkan ide pokok pada kalimat pertama dan terakhir dari suatu paragraf. Bila ini terjadi, biasanya kalimat terakhir itu hanya berupa penekanan kembali kalimat pertama paragraf itu. Walaupun ada juga kalimat topik atau ide pokok yang terdapat di tengah paragraf.

Menurut Nurhadi (1989:69) ide pokok pada umumnya berada pada kalimat-kalimat topik (kalimat utama). Kalimat ini biasanya menjadi tumpuan

pengembangan paragraf. Oleh karena itu, untuk menemukan ide pokok paragraf dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- (1) Kalimat topik di awal paragraf (kalimat utama);
- (2) Ide pokok ada di akhir kalimat dalam satu paragraf;
- (3) Ide pokok terdapat pada kalimat pertama dan terakhir jika prosedur kedua gagal;
- (4) Ide pokok menyebar diseluruh paragraf. Jika, ide pokok tidak ditemukan pada prosedur satu, dua, tiga maka harus mencari ide pokok sendiri sebab ide pokok menyebar diseluruh paragraf . Artinya, ide pokok ada secara implisit. Pembaca sendiri yang harus menentukan dan membuat kesimpulan;

Selanjutnya, Soedarso (2004:67-69) menjelaskan bahwa setiap penulis mempunyai gaya tersendiri dalam meletakkan ide pokoknya. Biasanya ide pokok berada (1) di awal paragraf, (2) di tengah paragraf, (3) di awal dan akhir paragraf, dan (4) di seluruh paragraf.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa cara menentukan ide pokok alurnya yaitu mencari di awal paragraf, di akhir paragraf, di tengah dan akhir paragraf, di seluruh paragraf.

2.2.4 Media Flash Card

Di dalam proses kegiatan belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik dapat

disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu disampaikan oleh guru melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik akan mudah mencerna bahan daripada tanpa media. Berikut akan dipaparkan mengenai media *flash card* yang akan membantu dalam proses pembelajaran menulis rangkuman.

2.2.4.1 Hakikat Media

Menurut Soeparno (1987:1) media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*).

Sadiman (2002:5) memaparkan bahwa kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Oleh karena itu, Sadiman menjelaskan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Gagne dan Briggs (dalam Arsyad, 2005:4) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Djamarah (2006:121) menjelaskan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Media digunakan dalam proses pembelajaran sebagai alat bantu guru untuk menjelaskan materi yang ingin disampaikan agar siswa siswa lebih mudah menangkap apa yang disampaikan oleh guru dan media pembelajarn juga dapat sebagai sumber belajar bagi siswa.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau segala sesuatu yang digunakan untuk membantu dan mempermudah komunikasi atau penyampaian informasi dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran esensinya bukan hanya mencapai tujuan pemebelajaran tetapi bagaimana proses pembelajaran itu dapat dilaksanakan dengan efektif dan menyenangkan. Berikut akan dipaparkan manfaat penggunaan media dalam prose pembelajaran.

Menurut Sadiman (2002:16) secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan, yaitu (1) memerjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau pesan belaka), (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan indera, (3) dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi, dapat diatasi sikap pasif anak didik, dan (4) memberikan perangsang, pengalaman dan persepsi yang sama.

Hamalik (dalam Arsyad, 2005:15) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan

kegiatan belajar, serta bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa, antara lain menumbuhkan motivasi belajar, pengajaran akan lebih bermakna dan dipahami siswa, metode mengajar akan lebih bervariasi, dan siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berguna untuk menambah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan mengefektifkan waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Setiap media pembelajaran memiliki keunggulan masing-masing. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memilih media sesuai dengan kebutuhan pada setiap kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar jangan sampai penggunaan media menjadi penghalang proses belajar mengajar yang akan guru lakukan di kelas. Ketika suatu media itu akan dipilih dan digunakan, maka guru harus mengetahui hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media tersebut.

Soeparno (1987:10) mengemukakan delapan hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, yaitu (1) mengerti karakteristik setiap

media, (2) memilih media sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, (3) memilih media yang sesuai dengan metode yang digunakan, (4) memilih media sesuai dengan materi yang akan dikomunikasikan, (5) memilih media yang sesuai dengan keadaan siswa, baik ditinjau dari segi jumlahnya, usianya, maupun tingkat pendidikannya, (6) memilih media yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan tempat media itu digunakan, (7) memilih media dengan kreativitas kita, (8) jangan menggunakan media tertentu dengan alasan bahwa media tersebut merupakan satu-satunya media yang kita miliki.

Menurut Ibrahim dan Nana Syaodih (2003:120-121) hal-hal yang diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, yaitu (1) jenis kemampuan yang akan dicapai, (2) kegunaan jenis media itu sendiri, (3) kemampuan guru menggunakan suatu jenis media, (4) keluwesan atau fleksibilitas dalam penggunaannya, (5) kesesuaiannya dengan alokasi waktu dan sarana pendukung yang ada, (6) ketersediaannya, dan (7) biaya.

Sudjana (2009:4-5) memberikan enam kriteria dalam memilih media pembelajaran, yaitu (1) ketepatannya dalam tujuan pengajaran, (2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran, (3) kemudahan memperoleh media, (4) keterampilan guru dalam menggunakannya, (5) tersedia waktu untuk menggunakannya, dan (6) sesuai dengan taraf berpikir siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam memilih media pembelajaran harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mudah untuk membuat atau mendapatkannya, waktu dan lokasi pendukung,

keterampilan guru, sesuai dengan tingkat psikologi dan perkembangan siswa, dan biaya untuk membuat atau mendapatkan media tersebut.

2.2.4.2 Flash Card

Menurut Soeparno (1987:19-20) *flash card* merupakan media yang berupa kartu berukuran 15X20 cm. Bahan yang paling baik untuk membuat kartu tersebut adalah kertas manila. Setiap kartu diisi dengan gambar berbentuk *stick figure*, yaitu gambar yang berupa garis-garis sederhana, tetapi sudah menggambarkan pesa-pesan yang jelas.

Wibawa dan Farida (2001:30) menyatakan *flash cards* biasanya berisi kata-kata, gambar atau kombinasi dan dapat digunakan mengembangkan perbendaharaan kata-kata dalam mata pelajaran bahasa pada umumnya dan pada bahasa asing pada khususnya. Media *flash cards* merupakan salah satu media pembelajaran visual yang sederhana untuk mempermudah cara belajar peserta didik, media ini dibuat dengan biaya yang relatif murah, mudah dipahami dan dimengerti, namun sangat diperlukan sebagai alat bantu yang dapat merangsang motivasi belajar siswa.

Pendapat yang tidak jauh berbeda juga dinyatakan Sadiman. Sadiman (2005:120-121) memberikan pengertian bahwa *flash card* merupakan salah satu media visual yang berbentuk kartu kecil yang berisi gambar, teks, tanda atau simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Kartu yang berisi gambar-gambar (benda-benda, binatang, dan senagainya) dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dan

memperkaya kosa kata. Kartu-kartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respon yang diinginkan. Misalnya, dalam latihan memperlancar bacaan-bacaan salat, gambar setiap gerakan dalam salat dibuat di atas *flash card*.

Ahira (2010:1) berpendapat bahwa *flash cards* adalah kartu yang berupa gambar. Kartu ini dikenal dengan nama *flash card* yang berarti secepat kilat karena penggunaan kartu ini adalah dengan cara memperhatikan apa yang ada di atas kartu dengan cepat (*flash*). Penggunaan media ini sangat mudah, praktis dan dapat dipelajari setiap saat.

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa media *flash card* adalah media visual berbentuk kartu bergambar yang disertai teks atau simbol yang berhubungan dengan gambar tersebut dan cara penggunaannya dengan memperhatikan kartu bergambar ini dengan cepat (*flash*).

2.3 Pembelajaran Menulis Rangkuman Buku melalui Ide Pokok dengan Media *Flash Card*

1) Sintaks

Pembelajaran menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash card* adalah menulis rangkuman dari buku dengan terlebih dahulu menemukan ide pokok dari isi buku tersebut. Selanjutnya, ide pokok tersebut dirangkai dalam bentuk sebuah rangkuman. Media *flash card* digunakan untuk membantu siswa memperkuat penjelasan tambahan yang ada dalam isi pokok

tersebut dalam bentuk gambar. Kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

- (1) Siswa membaca buku dan contoh rangkuman untuk mengidentifikasi ide pokoknya, kemudian mendiskusikannya.
- (2) Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok untuk membantu pemahaman siswa.
- (3) Siswa secara individu membaca buku yang akan dirangkum dengan seksama.
- (4) Siswa menentukan ide pokok secara mandiri dengan bantuan *flash card* kemudian mengembangkannya dalam sebuah rangkuman.
- (5) Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung.

Lebih jelasnya akan dijelaskan dalam sintaks berikut.

Tabel 1. Sintaks Pembelajaran Menulis Rangkuman Buku melalui Ide Pokok dengan Media *Flash Card*

Fase	Kegiatan
Fase 1: memberikan orientasi tentang pembelajaran menulis buku kepada peserta didik	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi menulis rangkuman buku.
Fase 2: mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti	Secara kelompok siswa membaca buku dan contoh rangkuman buku, kemudian membandingkan isi dari masing-masing buku dan contoh rangkuman secara diskusi.
Fase 3: membantu investigasi mandiri dan kelompok	Guru mendorong dan membimbing siswa secara berkelompok untuk menentukan ide pokok yang terdapat dalam buku yang sudah dibaca siswa, kemudian merangkainya ke dalam bentuk rangkuman dengan bantuan

	<i>media flash card.</i>
Fase 4: mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam mengembangkan hasil karya berbentuk rangkuman, siswa secara individu menulis rangkuman berdasarkan ide pokok yang sudah ditemukan sebelumnya dengan bantuan <i>media flash card</i> supaya menjadi rangkuman yang baik dan benar.
Fase 5: menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah berlangsung	Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang sudah berlangsung.

2) Sistem Sosial

Sistem sosial yang berlangsung dalam pembelajaran ini adalah keterlibatan guru, siswa, dan masyarakat umum. Kedudukan guru pada hakikatnya sebagai fasilitator, sedangkan siswa berkedudukan sebagai subjek pembelajaran sehingga bebas mencari pengetahuan dari luar lingkungan sekolah yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, sedangkan masyarakat umum dan komponen di luar sekolah sebagai objek sasaran yang dapat membantu siswa meningkatkan keterampilannya. Pada tahap eksplorasi, guru dan siswa terlibat dalam kegiatan memahami teknis pelaksanaan sebelum siswa melakukan unjuk kerja. Pada bagian tertentu, kegiatan dilakukan secara kelompok, sementara pada bagian lain, siswa harus menyelesaikan persoalan secara mandiri. Kegiatan yang dilakukan kelompok yaitu pada saat siswa membandingkan contoh rangkuman dengan isi buku, kemudian untuk pekerjaan mandiri siswa diberi tes tertulis menulis rangkuman.

3) Peran Guru

Pada saat proses pembelajaran menulis rangkuman buku, guru bertindak sebagai fasilitator, konsultan, dan motivator. Guru merangsang siswa dengan sebuah topik yang di munculkan dalam media *flash card*. Selanjutnya, bertanya jawab mengenai gambar yang ada di *flash card*. Guru juga bisa bertindak sebagai motivator yang memotivasi dan mengarahkan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber yang dapat menunjang siswa dalam menulis rangkuman buku.

4) Sistem Pendukung

Sistem pendukung dalam melaksanakan pembelajaran menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash card* adalah berbagai sarana atau pun alat yang dapat memudahkan siswa memahami isi buku, salah satunya adalah *flash card*. Selain itu, sarana dan prasarana seperti perpustakaan dan sarana *on line* dapat dijadikan siswa untuk mencari teori atau pun contoh rangkuman buku untuk menambah pemahaman siswa.

2.4 Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis rangkuman merupakan keterampilan yang mendasari keterampilan-keterampilan menulis yang lain. Oleh karena itu, perlu usaha untuk memaksimalkan keterampilan menulis rangkuman buku, khususnya pada siswa. Apabila kemampuan menulis rangkuman pada siswa dapat meningkat diharapkan untuk kemampuan menulis yang lain juga bisa meningkat.

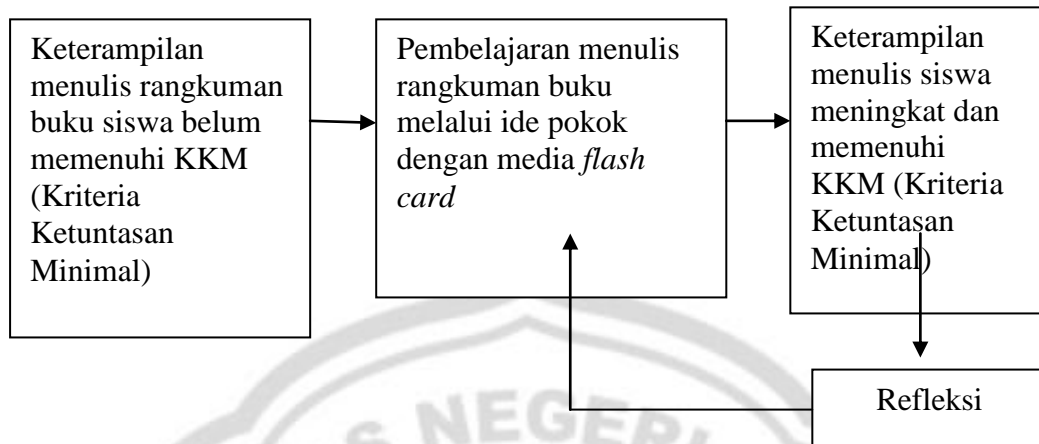
Keterampilan menulis rangkuman buku yang singkat, padat, jelas, dan sesuai dengan isi teks asli merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai

siswa dalam pembelajaran. Kompetensi dasar ini terdapat dalam kurikulum satuan pendidikan pada siswa SMP kelas VIII.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia, pada saat siswa mengikuti pembelajaran menulis rangkuman buku, siswa seringkali mengalami kesulitan sehingga kompetensi siswa dalam menulis rangkuman buku belum memenuhi KKM. Kesulitan-kesulitan siswa itu harus segera diatasi dengan ikut sertanya peran guru dalam memaksimalkan proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat tercapai apabila guru dapat menerapkan pembelajaran yang membuat siswa tertarik, termotivasi, memahami dan menguasai tujuan pembelajaran serta tidak membuat siswa merasa beban dan tertekan. Dengan cara seperti itu, siswa tidak akan merasa senang untuk mengikuti pembelajaran dan siswa akan lebih mudah menangkap stimulus dari guru dalam proses pembelajaran.

Salah satu usaha untuk dapat memaksimalkan menulis rangkuman buku dengan suasana yang menyenangkan, penulis mencoba menggunakan pembelajaran keterampilan menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash card*. Pembelajaran ini diterapkan pada siswa kelas VIII C SMPN 1 Gemuh Kabupaten Kendal yang dari hasil observasi mengalami kesulitan dalam menulis rangkuman buku. Selain memaksimalkan kegiatan pembelajaran menulis rangkuman, dengan menemukan ide pokok dan menggunakan media *flash card* ini akan meningkatkan keaktifan siswa dan membuat siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran.

Bagan 1. Kerangka Berpikir



2.5 Hipotesis Tindakan

Jika pembelajaran keterampilan menulis rangkuman buku melalui ide pokok dan media *flash card*, maka keterampilan menulis rangkuman buku siswa kelas VIII C SMPN Gemuh Kabupaten Kendal akan meningkat dan mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik.

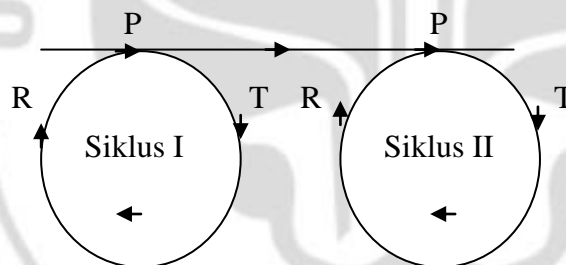
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini terdiri atas dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis rangkuman buku dan sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam menulis rangkuman buku.

Berikut bagan siklus penelitian tindakan kelas ini.



Keterangan:

P : Perencanaan

O : Observasi

T: Tindakan

R : Refleksi

Perencanaan yaitu kegiatan yang harus dipersiapkan peneliti untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Perencanaan dibuat peneliti sebelum melakukan tindakan dan sebagai pedoman melaksanakan tindakan di dalam kelas.

Tindakan merupakan kegiatan yang harus dilakukan peneliti untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis rangkuman buku. Tindakan ini dilakukan berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya.

Observasi yaitu mengamati hasil tindakan yang dilakukan peneliti terhadap siswa, misalnya kesulitan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran, perilaku siswa pada saat mengikuti pembelajaran serta hasil kerja siswa.

Refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Peneliti bersama-sama dengan siswa melakukan diskusi tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran. Refleksi dilakukan setelah melakukan observasi dan tindakan. Hasil dari refleksi ini kemudian dijadikan acuan untuk langkah perbaikan pada tindakan selanjutnya.

3.1.1 Siklus I

Siklus I terdiri atas empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.1.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I dilakukan persiapan pembelajaran menulis rangkuman buku dengan menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan. Peneliti juga menyiapkan materi yang akan diujikan melalui lembar tes menulis rangkuman buku beserta kriteria penilaiannya. Instrumen nontes berupa pedoman observasi, pedoman wawancara,

dan dokumentasi foto. Pada tahap perencanaan ini juga, peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di tempat yang akan diteliti supaya pada saat melakukan tindakan dapat berjalan dengan baik.

3.1.1.2 Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah disusun sesuai rencana pembelajaran. Kegiatan ini juga sebagai upaya memperbaiki keterampilan siswa dalam menulis rangkuman buku. Berikut tahap kegiatan yang dilakukan.

- 1) Siswa mendengarkan apersepsi dan ilustrasi yang disampaikan guru agar siap mengikuti pembelajaran;
- 2) Siswa dan peneliti bertanya jawab mengenai menulis rangkuman buku;
- 3) Peneliti memberikan materi tentang menulis rangkuman dan cara menemukan ide pokok;
- 4) Siswa membentuk kelompok diskusi, tiap kelompok terdiri atas 3-5 siswa;
- 5) Setiap siswa di beri media *flash card* untuk memancing siswa dan pengetahuan siswa mengenai gambar yang di *flash card* tersebut;
- 6) Setiap kelompok diberi contoh rangkuman buku dan buku dari rangkuman tersebut;
- 7) Setiap kelompok mengamati dan membandingkan antara naskah dalam buku dengan hasil rangkuman buku tersebut berdasarkan penjelasan guru mengenai menulis rangkuman;
- 8) Siswa menentukan ide pokok yang sama yang terdapat naskah buku dan contoh rangkuman;
- 9) Setiap kelompok menyampaikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain memberi tanggapan;

- 10) siswa diberi tes untuk menulis rangkuman buku sesuai konsep yang sudah dipelajari sebelumnya dan dikerjakan secara individu dengan menggunakan media *flash card* yang sudah disediakan peneliti;
- 11) Siswa mendengarkan simpulan dari guru berkaitan dengan hasil kerjanya;
- 12) Siswa membuat refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan.

3.1.1.3 Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan. Aspek yang dinilai dalam observasi adalah perilaku dan sikap siswa selama proses pembelajaran dan hasil tulisan siswa. Perilaku yang diamati yaitu perilaku positif atau pun negatif dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa dalam bertanya, menanggapi pertanyaan teman dan kekompakan siswa dalam kerja kelompok. Hasil observasi digunakan untuk mengetahui kemajuan yang dicapai oleh siswa dalam menulis rangkuman buku.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, lembar jurnal dibagikan kepada siswa untuk mengetahui tanggapan, kesan, pesan, saran, proses pembelajaran, teknik dan media yang digunakan peneliti dalam kegiatan pembelajaran sebagai refleksi pada siklus berikutnya.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis rangkuman buku. Pelaksanaan wawancara di luar jam pelajaran untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis rangkuman buku. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sikap positif dan

negatif siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis rangkuman buku dengan teknik kata kunci dan media *flash card*.

3.1.1.4 Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis hasil tes dan nontes setelah mengikuti pembelajaran. Observasi data hasil tes digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis rangkuman buku. Selain dari hasil tes, observasi juga dilakukan melalui data nontes yaitu berupa deskripsi perilaku, wawancara, dokumentasi foto. Hasil analisis siklus I akan menjadi pedoman untuk menyusun rencana kegiatan pada siklus II. Masalah-masalah yang terdapat pada siklus I dikaji dan dicarikan alternatif pemecahannya pada siklus II dan apabila ada kelebihan-kelebihannya akan dipertahankan dan ditingkatkan.

3.1.2 Siklus II

Pelaksanaan siklus II terdiri atas empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan pada siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Perbaikan dan penyempurnaan rencana pembelajaran dilakukan pada siklus II. Siklus II ini sebagai usaha perbaikan dari siklus I untuk meningkatkan

keterampilan siswa dalam menulis rangkuman buku serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti juga membuat RPP dan menyiapkan lembar tes serta kriteria penilaiannya, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Tes dibuat berbeda dengan siklus I agar pengetahuan dan pengalaman siswa berkembang. Selanjutnya peneliti melakukan kerja sama dengan guru kelas sebelum proses pembelajaran dilakukan.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II berbeda dengan siklus I. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Oleh karena itu, peneliti juga melakukan kegiatan pembelajaran menulis rangkuman yang berbeda dengan siklus I. Peneliti melakukan perbaikan dari segi pembelajaran untuk lebih memahami rangkuman. Pada siklus II, peneliti memberikan arahan dan bimbingan terhadap siswa mengenai hasil rangkuman yang telah dibuat siswa pada siklus I. Arahan dan bimbingan tersebut untuk membantu agar siswa dapat membuat rangkuman lagi di siklus II dengan baik dan benar.

Berikut tahap perbaikan yang dilakukan kegiatan dalam pembelajaran menulis rangkuman.

- 1) Peneliti mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran dan memberikan ilustrasi tentang menulis rangkuman buku;
- 2) Siswa disuruh mengungkapkan kembali materi yang sudah diberikan sebelumnya pada siklus I;

- 3) Sebelum diberikan tes menulis rangkuman, siswa diminta mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dialami pada siklus I;
- 4) Siswa secara individu kemudian diberi buku dan hasil rangkuman yang telah dibuat pada siklus I;
- 5) Dari contoh tersebut, siswa diminta mengidentifikasi butir-butir pokok masing-masing bacaan;
- 6) Peneliti memberikan arahan dan bimbingan terhadap kesulitan yang dihadapi siswa tentang bagaimana menentukan ide pokok dan kata kunci yang bisa dikembangkan dalam membuat rangkuman;
- 7) Siswa diberi tes untuk membuat rangkuman sesuai dengan isi buku yang diberikan oleh peneliti dan menggunakan media *flash card* untuk mempermudah ingatan siswa dalam menulis rangkuman, karena nantinya setelah buku dibaca, maka buku tersebut harus dikumpulkan. Siswa menulis rangkuman buku dengan berpedoman pada kata kunci yang sudah ditemukan dan media *flash card* yang diberikan guru;
- 8) Peneliti dan siswa membandingkan hasil latihan menulis rangkuman buku yang dikerjakan pada siklus I dan siklus II;
- 9) Peneliti menyimpulkan hasil pekerjaan menulis rangkuman buku yang dibuat siswa dan materi yang sudah dipelajari oleh siswa;
- 10) Siswa membuat refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan.

3.1.2.3 Observasi

Observasi pada siklus II juga masih sama dengan siklus I yaitu dilakukan melalui data tes dan nontes. Kemajuan-kemajuan yang dicapai dan kelemahan-kelemahan yang masih muncul juga menjadi sasaran dalam observasi. Observasi dari data tes diambil dari hasil kerja siswa dalam menulis rangkuman, sedangkan dari data nontes diambil dari hasil observasi di dalam kelas dengan pedoman observasi serta lembar jurnal, dan pedoman wawancara yang nantinya akan digunakan setelah pembelajaran selesai serta dokumentasi yang berupa foto pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Observasi dilakukan dalam kegiatan pembelajaran menulis rangkuman dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Observasi ini mengarah pada hasil kemajuan yang dicapai siswa dalam menulis rangkuman buku dan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran, baik itu keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Selain observasi di dalam kelas, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui kesan yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash card*.

3.1.2.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis rangkuman buku dan perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, juga digunakan untuk mengetahui

keefektifan pembelajaran menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash card* dalam pembelajaran menulis rangkuman buku.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash card* pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Gemuh Kabupaten Kendal. Peneliti memilih subjek siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Gemuh Kabupaten Kendal berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut.

Pertama, siswa di kelas VIII C kurang terampil dalam menulis rangkuman buku, hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang mengajar di kelas ini. Oleh karena itu, melalui pembelajaran menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash card* diharapkan keterampilan menulis rangkuman buku siswa kelas VIII C menjadi lebih baik dan benar. Lebih baik dan benar maksudnya isi rangkuman sesuai teks asli dan tidak keluar dari isi pokok teks asli serta penulisan rangkaian kata dalam menulis rangkuman dapat dipahami oleh siswa dan orang lain serta sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia.

Kedua, siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Gemuh sebagai subjek penelitian didasarkan atas kurang aktifnya siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Gemuh dalam pembelajaran. Ketika berdiskusi hanya beberapa siswa yang sama saja terlihat aktif. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII C Negeri 1 Gemuh agar keterampilan menulis rangkuman lebih baik dari sebelumnya, yaitu yang

sebelumnya keterampilan siswa dalam menulis rangkuman masih belum memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal).

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua variabel, yaitu (1) keterampilan menulis rangkuman buku, (2) ide pokok dengan media *flash card*. Berikut penjelasan kedua variabel tersebut.

3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Rangkuman Buku

Variabel keterampilan menulis rangkuman buku yang dimaksud adalah siswa diharapkan dapat menulis rangkuman buku sesuai dengan isi buku, tidak keluar dari isi pokok dalam buku, lebih pendek/singkat dari naskah dalam buku serta masih mempertahankan urutan dalam naskah asli dan pandangan penulis asli.

Target keberhasilan siswa dalam menulis rangkuman buku yaitu jika siswa mampu menulis rangkuman buku sesuai dengan ciri-ciri rangkuman yang baik dan benar yaitu isi rangkuman sesuai dengan isi buku, rangkuman lebih singkat dari naskah asli, masih mempertahankan urutan dan pandangan penulis asli. Selain itu, dalam menulis rangkuman juga harus memperhatikan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

3.3.2 Variabel Ide Pokok dengan Media *Flash Card*

Keterampilan menulis rangkuman buku dalam pembelajaran ini menggunakan cara menemukan ide pokok dengan media *flash card*. Ide pokok merupakan gagasan utama yang ada pada setiap paragraf yang mewakili kalimat lainnya ada pada paragraph yang sama. Ide pokok ini membantu siswa untuk merangkum buku sesuai isi dengan buku dengan kalimat yang lebih singkat dan sederhana.

Media *flash card* merupakan kartu yang berupa gambar. Kartu ini dikenal dengan nama *flash card* yang berarti secepat kilat karena penggunaan kartu ini adalah dengan cara memperhatikan apa yang ada di atas kartu dengan cepat (*flash*). Penggunaan media ini sangat mudah, praktis dan dapat dipelajari setiap saat. Media *flash card* ini akan membantu siswa untuk mengingat kembali isi pokok yang ada dalam naskah asli yang kemudian akan disalin dalam bentuk rangkuman. Kolaborasi menemukan ide pokok dan media *flash card* ini merupakan alternatif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis rangkuman buku.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis rangkuman buku, sedangkan instrumen nontes digunakan untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa dalam pembelajaran menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash card*.

Instrumen tes berupa perintah menulis rangkuman buku. Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi, lembar jurnal, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

3.4.1 Instrumen Tes

Bentuk instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis rangkuman buku. Siswa diperintahkan menulis rangkuman buku berdasarkan isi buku yang telah dibaca. Ada enam aspek yang menjadi kriteria penilaian dalam menulis rangkuman buku. Tujuh aspek tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Skor Penilaian Menulis Rangkuman Buku

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Bobot	ΣSkor Maksimal
1.	Judul rangkuman	5	2	10
2.	Kesesuaian ide pokok dengan isi buku asli.	5	3	15
3.	Penggunaan preposisi.	5	3	15
4.	Kesesuaian isi rangkuman dengan isi buku asli.	5	3	15
5.	Kohesi dan koherensi kalimat rangkuman.	5	3	15
6.	EYD dan tanda baca.	5	3	15
7.	Kerapian tulisan.			
Jumlah		30	20	100

Tabel 3. Aspek dan Kriteria Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor
-----	-----------------	------

1.	Judul rangkuman	.
	a. Sesuai dengan topik isi buku asli dengan bahasa yang baik dan benar.	5
	b. Sesuai dengan topik isi buku asli dengan bahasa kurang efektif tetapi komunikatif.	4
	c. Sesuai dengan topik isi buku asli tetapi kurang komunikatif.	3
	d. Kurang sesuai dengan topik isi buku asli tetapi komunikatif.	2
	e. Tidak sesuai dengan topik isi buku asli.	1
2.	Kesesuaian ide pokok dengan isi buku asli	
	a. Dapat menemukan 10 ide pokok dari isi buku.	5
	b. Dapat menemukan 8-9 ide pokok dari isi buku.	4
	c. Dapat menemukan 6-7 ide pokok dari isi buku.	3
	d. Dapat menemukan 4-5 ide pokok dari isi buku.	2
	e. Dapat menemukan kurang dari 4 topik pokok dari isi buku.	1
3.	Penggunaan preposisi.	
	a. Penggunaan preposisi salah 0	5
	b. Penggunaan preposisi salah 1-5	4
	c. Penggunaan preposisi salah 6-10	3
	d. Penggunaan preposisi salah 10-15	2
	e. Penggunaan preposisi salah lebih dari 15	1
4.	Kesesuaian isi rangkuman dengan isi buku.	
	a. Isi rangkuman sesuai dengan isi buku, lebih singkat, kronologis sesuai dengan isi buku, menggunakan bahasa sendiri.	5
	b. Isi rangkuman sesuai dengan isi buku, lebih singkat, kronologis sesuai dengan isi buku, tidak menggunakan bahasa sendiri.	4
	c. Isi rangkuman sesuai dengan isi buku, lebih singkat, kronologis tidak sesuai dengan isi buku, tidak menggunakan bahasa sendiri.	3
	d. Isi rangkuman kurang sesuai dengan isi buku, lebih singkat, kronologis sesuai dengan isi buku, tidak menggunakan bahasa sendiri.	2
	e. Isi rangkuman tidak sesuai dengan isi buku.	1

5.	Kohesi dan koherensi kalimat rangkuman.	
	a.Keterpaduan antarkalimat dan antarparagraf sangat jelas.	5
	b.Keterpaduan antarkalimat dan antarparagraf jelas.	4
	c.Keterpaduan antarkalimat dan antarparagraf cukup jelas.	3
	d.Keterpaduan antarkalimat dan antarparagraf kurang jelas.	2
	e.Keterpaduan antarkalimat dan antarparagraf tidak jelas.	1
6.	EYD dan tanda baca.	
	a.Jumlah kesalahan EYD dan tanda baca 0	5
	b.Jumlah kesalahan EYD dan tanda baca antara 1-10	4
	c.Jumlah kesalahan EYD dan tanbaca antara 11-20	3
	d.Jumlah kesalahan EYD dan tanda baca antara 21-30	2
	e.Jumlah kesalahan EYD dan tanda baca lebih dari 30	1
7.	Kerapian tulisan.	
	a. Tulisan jelas terbaca dan tidak ada coretan.	5
	b. Tulisan terbaca dan sedikit coretan.	4
	c. Tulisan terbaca namun banyak coretan.	3
	d. Tulisan kurang jelas dan banyak coretan.	2
	e. Tulisan tidak jelas dan banyak coretan.	1

Rumus Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 4. Rentang Nilai dan Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Rangkuman

No.	Kategori Nilai	Skor	Rentang Nilai
1.	Sangat baik	5	86-100
2.	Baik	4	71-85
3.	Cukup	3	61-70
4.	Kurang	2	50-60
5.	Sangat kurang	1	0-49

3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis rangkuman melalui ide pokok dengan media *flash card*. Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi, pedoman jurnal, pedoman wawancara dan dokumentasi foto.

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa pada saat mengikuti pembelajaran menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash card*. Pedoman observasi ini memuat beberapa aspek yang dinilai dari perubahan tingkah laku siswa, yaitu (1) perhatian siswa terhadap penjelasan guru, (2) keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, (3) keaktifan siswa dalam pembelajaran, (4) keseriusan siswa dalam mencatat materi yang dijelaskan guru, (5) keseriusan siswa dalam mengerjakan tes menulis rangkuman.

3.4.2.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui informasi dan pendapat siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis rangkuman melalui ide pokok dengan media *flash card*. Wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Hal-hal yang ditanyakan pada saat wawancara, yaitu (1) ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis rangkuman buku, (2) kesulitan siswa yang dihadapi saat belajar menulis rangkuman buku, (3) pendapat siswa tentang contoh rangkuman buku yang diberikan oleh peneliti, (4) pendapat siswa tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran menulis rangkuman buku yang sudah dilakukan (5) tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis rangkuman buku.

3.4.2.3 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa foto pada saat pembelajaran berlangsung. Dokumentasi ini bertujuan memberikan gambaran bagaimana proses pembelajaran menulis rangkuman buku ini berlangsung. Dokumentasi dapat memberikan deskripsi secara visual tentang keaktifan siswa dalam kelas, perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran, bagaimana siswa memperhatikan guru pada saat mengajar, kegiatan siswa dalam mengerjakan latihan soal, berdiskusi serta alur proses pembelajaran menulis rangkuman ini berlangsung.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu teknik tes dan teknik nontes.

3.5.1 Teknik Tes

Data yang diambil dalam menulis rangkuman buku pada penelitian ini diperoleh melalui tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II. Tes ini dilakukan secara individu. Tes dilakukan dengan memberi tugas kepada siswa untuk menulis rangkuman buku berdasarkan isi buku yang sudah dibaca siswa. Teknik tes diberikan untuk mengetahui data keterampilan menulis rangkuman buku setelah mengikuti pembelajaran menulis rangkuman buku dengan ide pokok melalui media *flash card*. Hasil tes penelitian setelah dianalisis untuk mengetahui kelemahan siswa, selanjutnya sebagai dasar untuk melakukan siklus berikutnya.

3.5.2 Teknik Nontes

Pengumpulan data dari teknik nontes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis rangkuman buku dengan ide pokok melalui media *flash card*. Pengumpulan data dengan teknik nontes yang digunakan peneliti yaitu observasi, jurnal, dan wawancara.

3.5.2.1 Observasi

Teknik observasi dilakukan peneliti pada saat pembelajaran menulis rangkuman buku berlangsung. Peneliti mengamati perubahan perilaku siswa pada saat mengikuti pembelajaran menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash card*. Hasil observasi tersebut dianalisis dan kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian kalimat sesuai dengan perilaku nyata yang dilakukan siswa di dalam kelas pada saat mengikuti pembelajaran.

3.5.2.2 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi secara langsung dari siswa tentang pembelajaran menulis rangkuman buku yang sudah dilakukan. Mengetahui apa saja kesulitan siswa pada saat mengikuti pembelajaran dan pembelajaran apa yang diinginkan siswa selanjutnya agar siswa nyaman dan senang mengikuti pembelajaran. Sasaran wawancara siklus I yaitu siswa yang mendapat nilai tinggi, siswa yang mendapat nilai sedang, siswa yang mendapat nilai rendah, dan siswa yang menunjukkan sikap aneh dan menarik. Sasaran wawancara siklus II yaitu siswa yang mendapat nilai tinggi, siswa yang mendapat nilai sedang, siswa yang mendapat nilai rendah, dan siswa yang menunjukkan sikap aneh dan menarik. Wawancara dilaksanakan apabila pelaksanaan dalam pembelajaran telah selesai, sehingga teknik wawancara dilakukan di luar jam pelajaran.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis data secara kuantitatif dan kualitatif.

3.6.1 Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung data kuantitatif berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil tes menulis rangkuman buku sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II.

Analisis data hasil tes secara kuantitatif dihitung secara presentase dengan rumus berikut ini.

$$NP = \frac{\sum N \times 100\%}{n \times s}$$

Keterangan:

NP : Nilai persentase kemampuan siswa

$\sum N$: Jumlah nilai dalam satu kelas

n : Nilai maksimal

s : Jumlah responden dalam satu kelas

Hasil penghitungan tes keterampilan menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash card* pada siklus I dan siklus II dibandingkan. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai presentase peningkatan keterampilan menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash card*. Dengan adanya peningkatan ini berarti pembelajaran menulis rangkuman buku pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Gemuh Kabupaten Kendal dapat berhasil secara maksimal.

3.6.2 Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari data nontes yaitu data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis data observasi akan memberikan gambaran mengenai perubahan tingkah laku (perilaku) siswa pada saat pembelajaran. Analisis terhadap hasil observasi ini akan memberikan gambaran mengenai apakah siswa yang mendapat nilai yang kurang (terendah), ia selalu berperilaku negatif (tidak aktif dan serius dalam mengikuti pembelajaran) atau sebaliknya, apakah siswa yang mendapat nilai yang tertinggi, selalu berperilaku positif (aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran).

Wawancara dilakukan secara langsung pada siswa yang menjadi objek. Hanya beberapa siswa saja yang diwawancara yaitu siswa yang mendapat nilai tertinggi, nilai sedang, nilai terendah, dan siswa yang menunjukkan sikap tidak sewajarnya. Wawancara ditujukan untuk mencari data agar lebih sempurna dan matang.

Selain pedoman observasi dan pedoman wawancara adalah pedoman dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi foto. Analisis data dari dokumentasi foto berupa pendeskripsian secara visual perilaku siswa yang muncul pada saat mengikuti pembelajaran. Foto ini merupakan bukti autentik dari aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dipaparkan dalam bab ini meliputi hasil prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian ini terdiri atas hasil tes dan nontes. Hasil tes pratindakan merupakan keterampilan menulis rangkuman buku siswa sebelum dilakukan tindakan siklus I. Kemudian, hasil tes tindakan siklus I dan II merupakan keterampilan menulis rangkuman buku setelah menggunakan ide pokok dan media *flash card*. Hasil nontes, yaitu data observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil tes penelitian ini dipaparkan pada subbab berikut ini.

4.1.1 Hasil Penelitian Prasiklus

Tes prasiklus merupakan tes menulis rangkuman buku sebelum dilakukan tindakan siklus I dan siklus II. Tes prasiklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam menulis rangkuman buku sebelum menggunakan ide pokok dan media *flash card*. Berdasarkan hasil penelitian prasiklus keterampilan menulis rangkuman buku siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Gemuh mencapai nilai rerata secara klasikal sebesar 68,4 dan termasuk kategori cukup. Hasil pelaksanaan pembelajaran menulis rangkuman pada prasiklus hanya berupa hasil tes, hasil tes tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 5 Perolehan Nilai Prasiklus Menulis Rangkuman Buku

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Total Skor	(%)	Nilai Rerata Kelas	Ketuntasan (%)
1	Sangat baik	86-100	0	0	0	$\frac{2231}{35}$ = 63,75 (cukup)	$\frac{6}{35} \times 100 =$ 17,14
2	Baik	71-85	6	435	17,14		
3	Cukup	61-70	24	1520	68,57		
4	Kurang	50-60	5	276	14,29		
5	Sangat kurang	0-49	0	0	0		
Jumlah			35	2231	100		

Sebanyak 6 siswa atau 17,14% siswa memperoleh nilai kategori baik dengan rentang nilai 71-85 dan 24 siswa atau sebanyak 68,57 % memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 61-71 dan 5 siswa atau 14,29% siswa memperoleh nilai dalam kategori kurang yaitu rentang nilai 50-60. Siswa yang memperoleh nilai kurang ini lebih didominasi karena hasil rangkumannya masih belum sesuai dengan isi buku dan masih menggunakan bahasa penulis asli.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis rangkuman buku siswa masih dalam kategori cukup, sedangkan ketuntasan siswa hanya mencapai 17, 14%. Hasil ini membuktikan sebagian besar siswa belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan di SMP Negeri 1 Gemuh. Oleh karena itu, keterampilan menulis rangkuman buku siswa perlu ditingkatkan agar siswa dapat memperoleh nilai dalam kategori baik dan memenuhi KKM yaitu dengan nilai di atas 70.

Berikut hasil tes tiap aspek menulis rangkuman buku yang dilakukan dalam tahap prasiklus.

Tabel 6 Skor Rerata Kemampuan Siswa Setiap Aspek dalam Menulis Rangkuman Buku pada Prasiklus

No.	Aspek yang Dinilai	Rerata Klasikal	
		Skor	Persentase (%)
1.	Kesesuaian judul rangkuman dengan topik isi buku	2,29	45,71%
2.	Kesesuaian ide pokok dengan isi buku	3,46	69,14
3.	Penggunaan preposisi.	3,4	68
4.	Kesesuaian isi rangkuman dengan isi buku	3,34	66,86
5.	Kohesi dan koherensi kalimat rangkuman	3,46	69,14
6.	EYD dan tanda baca	3,29	65,71
7.	Kerapian tulisan	3,09	61,71
Rerata klasikal		3,19	63,75

Tabel 6 menunjukkan skor rerata siswa setiap aspek dalam menulis rangkuman. Skor rerata klasikal diperoleh dari total skor dibagi jumlah siswa, sedangkan persentase rerata klasikal diperoleh dari total skor dibagi hasil kali skor maksimal dengan jumlah siswa kemudian di kali 100%. Berdasarkan tabel 5 dapat diuraikan bahwa nilai rerata pada setiap aspek penilaian hasil tes keterampilan menulis rangkuman pada prasiklus termasuk dalam kategori cukup, namun ada satu aspek yaitu kesesuaian judul rangkuman buku dengan topik isi buku yang masih dalam kategori kurang. Aspek pertama, yaitu kesesuaian judul rangkuman dengan topik isi buku memperoleh skor rerata klasikal sebesar 2,29 dengan

persentase keberhasilan 45,71%. Aspek kedua, yaitu kesesuaian ide pokok dengan isi buku memperoleh skor rerata klasikal sebesar 3,46 dengan persentase keberhasilan 69,14%. Aspek ketiga, penggunaan preposisi memperoleh skor rerata klasikal 3,4 dengan persentase keberhasilan 68%. Aspek keempat, yaitu kesesuaian isi rangkuman memperoleh skor rerata klasikal 3,34 dengan persentase keberhasilan 66,86%. Aspek kelima, yaitu kohesi dan koherensi memperoleh skor rerata klasikal 3,46 dengan persentase keberhasilan 69,14%. Aspek keenam, yaitu ejaan dan tanda baca memperoleh skor rerata klasikal 3,29 dengan persentase keberhasilan 65,71%. Aspek ketujuh, yaitu kerapian tulisan baca memperoleh skor rerata klasikal 3,09 dengan persentase keberhasilan 61,71%.

Berdasarkan hasil penelitian prasiklus dan data pada setiap aspek penilaian dapat dinyatakan bahwa keterampilan menulis rangkuman buku siswa secara rerata masih termasuk dalam kategori cukup, namun belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu dengan nilai di atas 70.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I

Hasil penelitian siklus I yaitu membahas hasil tes dan hasil nontes setelah diterapkannya pembelajaran menulis rangkuman buku dengan teknik kata kunci dan media *flash card*. Tindakan siklus I dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah dalam menulis rangkuman buku yang dihadapi siswa. Hasil tes yaitu hasil nilai tes kemampuan siswa dalam menulis rangkuman buku. Hasil nontes meliputi hasil obeservasi, jurnal guru dan siswa, wawancara dan dokumentasi foto.

4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I

Hasil tes siklus I merupakan hasil kemampuan siswa dalam menulis rangkuman buku setelah diterapkannya teknik kata kunci dan media *flash card* dalam pembelajaran. Hasil tes ini untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis rangkuman buku. Tes kemampuan menulis rangkuman buku ini dilakukan dengan cara siswa membaca isi buku terlebih dahulu, kemudian siswa menentukan ide pokok dan dibantu dengan media *flash card* untuk menambah daya ingat siswa terhadap isi yang ada dalam buku agar dapat menulis rangkuman dengan baik dan benar. Kemampuan siswa dalam menulis rangkuman tersebut dijadikan sebagai ukuran penilaian. Untuk melakukan penilaian tes kemampuan menulis rangkuman buku, penulis menggunakan kriteria penilaian yang telah tersedia. Kriteria penilaian ini meliputi tujuh aspek, yaitu (1) judul rangkuman, (2) kesesuaian ide pokok dengan isi buku, (3) penggunaan preposisi, (4) kesesuaian rangkuman dengan isi buku, (5) kohesi dan koherensi kalimat rangkuman, (6) ejaan dan tanda baca, dan (7) kerapian tulisan. Secara umum hasil tes menulis rangkuman dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 7 Hasil Tes Kemampuan Menulis Rangkuman Buku Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Total Skor	(%)	Nilai Rerata Kelas	Ketuntasan
1	Sangat baik	86-100	0	0	0	2583 35 = 73,80 (baik)	30/35X100= 85,71%
2	Baik	71-85	30	2244	85,71		
3	Cukup	61-70	5	339	14,29		
4	Kurang	50-60	0	0	0		
5	Sangat kurang	0-49	0	0	0		
Jumlah			35	2583	100		

Tabel 7 menunjukkan bahwa tes kemampuan menulis rangkuman buku siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Gemuh setelah mendapatkan pembelajaran melalui ide pokok dan media *flash card*. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 73,80 atau dalam kategori baik. Pada siklus I hanya 1 siswa nilai yang paling banyak dicapai siswa yaitu nilai dalam rentang 71-85 sebanyak 30 siswa atau 85,71%, dan siswa yang mencapai nilai dalam kategori cukup yaitu dengan rentang nilai 61-70 sebanyak 5 orang atau 14,29%. Tidak ada siswa yang mendapat nilai maksimal atau nilai dengan rentang 86-100 dan nilai kurang yaitu dengan rentang nilai 50-60 serta nilai sangat kurang dengan rentang nilai 0-49.

Nilai menulis rangkuman buku pada siklus I merupakan hasil penjumlahan skor masing-masing aspek yang harus ada dalam menulis rangkuman buku, sedangkan nilai rerata kelas yang diperoleh pada siklus I yaitu 74,54 termasuk kategori baik dan mencapai ketuntasan sebesar 85,71%. Nilai rerata kelas tersebut merupakan hasil dari penjumlahan nilai siswa dalam satu kelas kemudian dibagi jumlah siswa dalam kelas itu.

Siswa yang memperoleh nilai kategori baik disebabkan siswa tersebut dalam menulis rangkuman sudah baik. Siswa sudah dapat menentukan ide pokok dan kata kunci yang dapat dikembangkan menjadi rangkuman yang sesuai dengan isi buku dengan penggunaan tanda baca, kohesi dan koherensi yang tepat. Tulisan mereka rapi dan terbaca. Siswa yang memperoleh nilai rendah penyebab utamanya yaitu siswa belum tepat dalam menentukan ide pokok dan kata kunci untuk dikembangkan menjadi rangkuman yang sesuai dengan isi buku. Kohesi

dan koherensi serta ejaan dan tanda baca juga kurang tepat, tulisan mereka juga kurang rapi.

Berikut ini adalah hasil menulis rangkuman tiap aspek.

Tabel 8 Hasil Tes Menulis Rangkuman Buku Siklus I Aspek Kesesuaian

Judul Rangkuman

No	Skor	Frekuensi	Total Skor	Persentase (%)	Rerata Klasikal	
					Skor	Persen (%)
1	5	2	10	5,71	$\frac{110}{35} = 3,14$	$\frac{110 \times 100}{5 \times 35} = 62,86 \%$ (cukup)
2	4	12	48	34,29		
3	3	14	42	40		
4	2	3	6	8,57		
5	1	4	4	11,43		
Jumlah		35	110	100		

Tabel 8 merupakan hasil tes keterampilan menulis rangkuman buku aspek kesesuaian judul rangkuman dengan topik isi buku. Secara klasikal total skor 110 dengan rerata skor 3,14. Persentase keberhasilan siswa secara klasikal untuk aspek kesesuaian judul rangkuman adalah 62,86% termasuk kategori cukup. Persentase tersebut bermakna bahwa siswa cukup mampu dalam menentukan judul yang sesuai dengan isi buku yang mereka rangkum. Berdasarkan data pada tabel 5 tercatat ada 2 siswa yang mendapat skor maksimal dengan persentase 5,71 %. Persentase tersebut menunjukkan 5,71% siswa dapat menentukan judul rangkuman sesuai dengan isi buku dengan baik dan benar. Siswa yang mendapat skor 4 sejumlah 12 siswa atau 34,29% siswa. Siswa yang mendapat skor 3 sejumlah 14 siswa atau 40%, 3 siswa atau 8,57% siswa mendapat skor 2, dan 3 siswa atau 11,43% yang mendapat skor paling rendah yaitu mendapat skor 1.

Dapat disimpulkan dari paparan tabel di atas bahwa kemampuan menulis rangkuman buku siswa aspek menentukan judul rangkuman sesuai dengan topik isi buku masih dalam kategori cukup yaitu dengan rerata klasikal 62,86% dan masih ada siswa yang mendapat skor kurang yaitu yang mendapat skor 1 dan 2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam aspek ini perlu ditingkatkan untuk mendapat hasil yang lebih baik.

Tabel 9 Hasil Tes Menulis Rangkuman Buku Siklus I Aspek Kesesuaian Ide Pokok dengan Isi Buku

No	Skor	Frekuensi	Total Skor	Persentase (%)	Rerata Klasikal	
					Skor	Persen (%)
1	5	17	85	48,57	$\frac{153}{35} = 4,37$	$\frac{153 \times 100}{5 \times 35} = 87,43\%$ (sangat baik)
2	4	14	56	40		
3	3	4	12	11,43		
4	2	0	0	0		
5	1	0	0	0		
Jumlah		35	153	100		

Berdasarkan data pada tabel 9 dapat dilihat bahwa hasil tes keterampilan menulis rangkuman buku aspek kesesuaian ide pokok dengan isi buku mencapai total skor 153 dengan rerata skor 4,37. Persentase keberhasilan siswa untuk aspek ini 87,43% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Dalam aspek ini ada 17 siswa atau 48,57% yang mendapat skor 5 atau skor maksimal dengan kategori sangat baik. Skor 4 dicapai 14 siswa atau sebesar 40% siswa dengan kategori baik. Selanjutnya, ada 4 siswa atau 11,43% siswa yang mendapat skor 3 dengan kategori cukup.

Berdasarkan tabel 9 dan penjelasannya dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok sesuai dengan isi buku sangat baik dengan persentase rerata skor 87,43%. Siswa tidak banyak menemukan kesulitan dalam menentukan ide pokok. Oleh karena itu, kemampuan siswa ini harus dipertahankan atau perlu ditingkatkan agar mendapat hasil yang lebih baik dari hasil sebelumnya.

Tabel 10 Hasil Tes Menulis Rangkuman Buku Siklus I Aspek Penggunaan Preposisi.

No	Skor	Frekuensi	Total Skor	Persentase (%)	Rerata Klasikal	
					Skor	Persen (%)
1	5	9	45	25,71	$\frac{145}{35} = 4,14$	$\frac{145 \times 100}{5 \times 35} = 82,86 \%$ (baik)
2	4	22	88	62,86		
3	3	4	12	11,43		
4	2	0	0	0		
5	1	0	0	0		
Jumlah		35	145	100		

Data pada tabel 10 merupakan hasil tes keterampilan menulis rangkuman buku aspek penggunaan preposisi yang tepat. Total skor yang dicapai dalam aspek ini yaitu 145 dengan rerata skor 4,14. Persentase keberhasilan siswa untuk aspek ini sebesar 82,86%, termasuk dalam kategori baik. Pada aspek ini tidak ada siswa yang mendapat skor 2 dan 1 atau skor minimal. Ada 9 siswa atau 25,71% siswa yang mencapai skor 5 atau maksimal dengan kategori sangat baik, 22 siswa atau 62,86% siswa yang mencapai skor 4 dengan kategori baik, dan 4 siswa atau 11,43% siswa yang mencapai skor 3 dengan kategori cukup.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis rangkuman buku aspek penggunaan preposisi sudah baik dengan pesentase rerata klasikal 82,86%. Kemampuan ini perlu juga ditingkatkan agar memperoleh hasil lebih maksimal dari sebelumnya.

Tabel 11 Hasil Tes Menulis Rangkuman Buku Siklus I Aspek Kesesuaian Isi Rangkuman dengan Isi Buku

No	Skor	Frekuensi	Total Skor	Persentase (%)	Rerata Klasikal	
					Skor	Persen (%)
1	5	3	15	8,57	$\frac{133}{5 \times 35} = 3,8$	$\frac{133 \times 100}{5 \times 35} = 76 \%$ (baik)
2	4	22	88	62,86		
3	3	10	30	28,57		
4	2	0	0	0		
5	1	0	0	0		
Jumlah		35	133	100		

Berdasarkan data pada tabel 11 dapat diuraikan hasil tes menulis rangkuman buku aspek kesesuaian isi rangkuman dengan isi buku mencapai total skor 133 dengan rerata skor 3,8. Persentase keberhasilan siswa untuk aspek ini yaitu 76%. Hasil tersebut termasuk dalam kategori baik. Pada tes menulis rangkuman siklus I dalam aspek ini ada 3 siswa atau 8,57% siswa yang mendapat skor 5 dengan kategori sangat baik. Skor 4 dicapai oleh 22 siswa yang artinya 62,86% siswa mampu menulis rangkuman yang sesuai dengan isi teks asli dengan baik. Kemudian, tercatat 10 siswa yang mendapat skor 3 yang artinya sebanyak 22,86% siswa cukup mampu menulis rangkuman yang sesuai dengan isi buku. Pada spek ini tidak ada siswa yang mendapat skor 2 dan I atau skor minimal.

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa kemampuan siswa dalam menulis rangkuman buku aspek kesesuaian isi rangkuman dengan isi buku sudah baik dengan persentase rerata klasikal 76%. Siswa sudah mampu membuat rangkuman dengan yang sesuai dengan isi buku asli, ini dibuktikan juga dengan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1 dan 2 yang masing-masing berkategori sangat kurang dan kurang.

Tabel 12 Hasil Tes Menulis Rangkuman Buku Siklus I Aspek Kohesi dan Koherensi Kalimat Rangkuman

No	Skor	Frekuensi	Total Skor	Persentase (%)	Rerata Klasikal	
					Skor	Persen (%)
1	5	2	10	5,71	$\frac{128}{35} = 3,66$	$\frac{128 \times 100}{5 \times 35} = 73,14\%$ (baik)
2	4	21	82	60		
3	3	12	36	34,29		
4	2	0	0	0		
5	1	0	0	0		
Jumlah		35	128	100		

Berdasarkan data pada tabel 12 dapat diketahui bahwa hasil tes keterampilan menulis rangkuman buku aspek kohesi dan koherensi kalimat rangkuman mencapai total skor 128 dengan rerata skor 3,66. Persentase keberhasilan siswa untuk aspek ini adalah 73,14%. Hasil tersebut termasuk dalam kategori baik. Pada tes menulis rangkuman aspek ini ada 2 siswa yang mendapat skor maksimal atau 5,71% siswa yang mencapai kategori sangat baik. Skor 4 dicapai oleh 21 siswa atau sebesar 60% siswa mampu menulis rangkuman dengan kohesi dan koherensi dengan kategori baik. Kategori cukup dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 34,29% yaitu dengan skor 3, dan tidak ada siswa yang mendapat skor 2 dan 1.

Dapat disimpulkan bahwa aspek kohesi dan koherensi dalam menulis rangkuman buku siswa sudah mampu dengan baik dengan hasil persentase rerata klasikal 73,14%. Dalam aspek ini juga tidak ada siswa yang mendapat skor kurang atau pun sangat kurang yaitu skor 2 dan 1.

Tabel 13 Hasil Tes Menulis Rangkuman Buku Siklus I Aspek Ejaan dan Tanda Baca

No	Skor	Frekuensi	Total Skor	Persentase (%)	Rerata Klasikal	
					Skor	Persen (%)
1	5	1	5	2,86	$\frac{121}{35} = 3,46$	$\frac{121 \times 100}{5 \times 35} = 69.14 \%$ (cukup)
2	4	14	56	40		
3	3	20	60	57,14		
4	2	0	0	0		
5	1	0	0	0		
Jumlah		35	121	100		

Data pada tabel 13 menunjukkan hasil menulis rangkuman buku aspek ejaan dan tanda siklus I yang mencapai total skor 121 dengan rerata 3,46. Persentase keberhasilan siswa mencapai 69,14%. Hasil tersebut termasuk dalam kategori cukup. Hal ini berarti bahwa siswa dalam menulis rangkuman dengan menggunakan ejaan dan tanda baca cukup baik. Dalam aspek ini tidak ada siswa yang mendapat skor 2 dan 1 atau skor minimal. Skor maksimal hanya dicapai oleh 1 siswa atau 2,86% siswa. Skor 4 atau kategori baik dicapai 14 siswa atau 40% dari total siswa seluruhnya, sedangkan skor 3 dicapai oleh 20 siswa atau 57,14% siswa dengan kategori cukup.

Berdasarkan tabel dan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sudah cukup baik dalam menggunakan ejaan dan tanda baca yang baik dan benar dalam menulis rangkuman buku dengan persentase rerata klasikal 69,14%.

Namun, dengan hasil yang sudah diperoleh itu aspek tanda baca dan ejaan dalam menulis rangkuman buku harus ditingkatkan lagi karena masih dalam kategori cukup agar meningkat menjadi lebih baik.

Tabel 14 Hasil Tes Menulis Rangkuman Buku Siklus I Aspek Kerapian Tulisan

No	Skor	Frekuensi	Total Skor	Persentase (%)	Rerata Klasikal	
					Skor	Persen (%)
1	5	1	5	2,86	114 35 = 3,26	$\frac{114 \times 100}{5 \times 35}$ = 65,14 % (cukup)
2	4	13	52	37,14		
3	3	19	57	54,29		
4	2	2	4	5,71		
5	1	0	0	0		
Jumlah		35	114	100		

Hasil tes menulis rangkuman buku aspek kerapian berdasarkan data tabel 14 mencapai total skor 114 dengan rerata skor 3,26. Persentase keberhasilan siswa pada aspek ini adalah 65,14%. Hasil tersebut termasuk dalam kategori cukup. Hal ini berarti siswa cukup mampu menulis rangkuman buku dengan tulisan yang rapi dan dapat terbaca namun banyak coretan. Berdasarkan data pada tabel 13 diketahui hanya satu siswa atau 2,86% yang mendapat skor maksimal atau dengan kategori baik. Kategori baik dengan skor 4 dicapai 13 siswa atau sebesar 39,47% , 19 siswa atau 54,29% siswa yang mendapat skor 3 dengan kategori cukup dan 2 siswa atau 5,71% siswa yang mendapat skor 2 dengan kategori kurang. Siswa yang mendapat kategori kurang ini karena tulisan siswa kurang jelas terbaca dan banyak coretan, sedangkan untuk skor 1 tidak ada siswa yang memperoleh skor minimal tersebut.

Berdasarkan tabel penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek kerapian tulisan dalam menulis rangkuman buku termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase rerata klasikal yaitu 65,14% yang termasuk dalam kategori cukup. Dalam aspek ini juga masih ada siswa yang mendapat skor 2 yang termasuk dalam kategori kurang, sehingga aspek kerapian tulisan ini harus lebih ditingkatkan agar mendapat hasil yang lebih baik.

Perolehan nilai rerata tiap aspek menulis rangkuman buku dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15 Skor Rerata Kemampuan Buku Siswa pada Setiap Aspek dalam Menulis Rangkuman Buku pada Siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	Rerata Klasikal	
		Skor	Persentase (%)
1.	Kesesuaian judul rangkuman dengan isi buku	3,14	62,86
2.	Kesesuaian ide pokok dengan isi buku	4,37	87,43
3.	Penggunaan preposisi.	4,14	82,86
4.	Kesesuaian isi rangkuman dengan isi buku	3,8	76
5.	Kohesi dan koherensi kalimat rangkuman	3,66	73,14
6.	EYD dan tanda baca	3,46	69,14
7.	Kerapian tulisan	3,26	65,14
Rerata klasikal		3,69	73,80

Berdasarkan tabel 15 dapat dilihat persentase rerata dalam tiap aspek keterampilan menulis rangkuman buku dengan ide pokok melalui media *flash card*. Persentase keberhasilan siswa aspek kesesuaian judul rangkuman dengan topik isi buku sebesar 62,86% termasuk kategori cukup. Selanjutnya, aspek kesesuaian ide pokok dengan isi buku persentase keberhasilan siswa mencapai 87,43% termasuk kategori baik. Aspek penggunaan preposisi yang tepat

persentase keberhasilan mencapai 82,86% dan termasuk kategori baik, aspek kesesuaian isi rangkuman dengan isi buku persentase keberhasilan mencapai 76% masuk dalam kategori baik, aspek kohesi dan koherensi kalimat rangkuman persentase keberhasilan siswa mencapai 73,14% dan termasuk kategori baik, sedangkan aspek ejaan dan tanda baca persentase keberhasilan siswa sebesar 69,14% dan termasuk kategori cukup, dan terakhir aspek kerapian tulisan persentase keberhasilannya mencapai 65,14% dan masih dalam kategori cukup. Persentase rerata klasikal dari seluruh aspek yaitu 73,80% dan termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis rangkuman buku sudah baik setelah menemukan ide pokok dan menggunakan media *flash card* dalam siklus I, tetapi dalam hasil tes tersebut masih banyak aspek yang belum dikuasai oleh siswa dengan baik. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan perbaikan tindakan lagi dengan mengadakan pembelajaran siklus II untuk dapat meningkatkan hasil tes keterampilan menulis keterampilan menulis siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Gemuh dan untuk memastikan bahwa teknik dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran benar-benar efektif dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menulis rangkuman.

4.1.2.2 Hasil Perubahan Perilaku Siswa setelah Pembelajaran Menulis Buku melalui Ide Pokok dengan Media *Flas Card*

Hasil perubahan perilaku siswa diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (foto). Berikut akan dijelaskan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis buku melalui ide pokok dengan media *flash card*.

4.1.2.2.1 Hasil Observasi Siklus I

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis rangkuman buku menggunakan kata kunci dan media *flash card* dan kegiatan observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam kegiatan observasi meliputi lima aspek perilaku siswa, yaitu (1) perhatian siswa terhadap penjelasan guru, (2) keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, (3) keaktifan siswa dalam pembelajaran, (4) keseriusan siswa dalam mencatat materi yang dijelaskan guru, (5) keseriusan siswa dalam mengerjakan tes menulis rangkuman buku.

. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Sebagian siswa berbicara dengan siswa lain dan sebagian lagi ada yang terkesan acuh, namun sebagian besar siswa telah mengikuti pembelajaran dengan baik. Berikut tabel hasil observasi pada siklus I.

Tabel 16 Hasil Observasi Siklus I

No	Aspek	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata
1	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.	32	91,43	$\frac{144 \times 100}{5 \times 35} = 82,29\% \text{ (baik).}$
2	Keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran.	29	82,86	
3	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	20	57,14	
4	Keseriusan siswa dalam mencatat materi yang dijelaskan guru	30	85,71	
5	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tes menulis rangkuman buku.	33	94,26	
Jumlah		144		

Aspek *pertama*, yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh. Dalam aspek ini yang diamati yaitu aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash card*. Data pada tabel 16 menunjukkan bahwa ada 32 siswa atau sebesar 91.43% siswa yang bersemangat mengikuti penjelasan guru dengan baik, sedangkan 3 siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini dikarenakan siswa tersebut masih merasa acuh dan bingung dengan pembelajaran menulis rangkuman buku.

Aspek *kedua*, yaitu keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis rangkuman buku. Data pada tabel 16 menunjukkan ada 29 siswa atau 82,86% siswa yang mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, sedangkan 6 siswa yang lainnya. berbicara dengan teman sebangkunya. Siswa merasa belum memahami pembelajaran yang disampaikan guru sehingga merasa bingung dan malu bertanya kepada guru sehingga terjadi komunikasi antar siswa yang mengganggu keseriusan pembelajaran.

Aspek *ketiga* yaitu keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data pada tabel 16, ada 20 siswa atau sebesar 57,14% siswa yang aktif bertanya dan berkomentar terhadap materi yang diberikan pada saat pembelajaran, sedangkan 15 siswa lainnya pasif dalam bertanya dan berkomentar. Ada dua faktor alasan siswa pasif bertanya yaitu malu bertanya atau berkomentar karena kurang percaya diri. Namun, ada juga sebagian siswa yang sudah paham terhadap materi yang sudah diberikan pada saat pembelajaran

Aspek *keempat*, yaitu keseriusan siswa dalam menacatat materi yang dijelaskan guru. Berdasarkan data pada tabel 16, ada 30 atau 80,71% siswa dari 35 siswa membuat catatan tentang materi yang disampaikan pada saat pembelajaran, sedangkan 5 siswa atau sebanyak 14,29 % siswa merasa malas dan gaduh dalam membuat catatan. Hal ini dikarenakan siswa belum mengerti kegunaan catatan untuk kegiatan menulis rangkuman serta siswa kurang waktu dalam menulis catatan karena peneliti menyampaikan materi masih terlalu cepat.

Aspek *kelima*, yaitu siswa bersemangat dalam mengerjakan tes. Berdasarkan data pada tabel 16, 33 siswa atau 94,26% siswa bersemangat mengerjakan tes yang diberikan oleh peneliti dan ada 2 siswa yang tidak bersemangat mengerjakan tes tersebut. Faktor utama yang menyebabkan ketidakaktifan siswa yaitu siswa masih belum paham dengan soal yang harus dikerjakan dan belum tertarik dengan pembelajaran menulis rangkuman.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash card* sudah baik. Siswa dapat mengikuti pembelajaran

menulis rangkuman buku dengan baik, walaupun ada sebagian siswa yang masih belum bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, pembelajaran ini harus ditingkan dan mencari solusi dari perilaku siswa yang belum bisa mengikuti pembelajaran menulis rangkuman dengan baik.

4.1.2.2 Hasil Wawancara Siklus I

Kegiatan wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash card* siklus I selesai. Sasaran wawancara difokuskan kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, sedang, terendah pada hasil tes menulis rangkuman buku pada siklus I. Tujuan wawancara yaitu untuk mengetahui tanggapan siswa atau respon siswa terhadap pembelajaran menulis rangkuman buku yang telah dilakukan. Aspek wawancara yang digunakan sebagai pertanyaan, yaitu 1) ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis rangkuman buku, (2) kesulitan yang dihadapi siswa saat menulis rangkuman buku, (3) tanggapan siswa terhadap contoh rangkuman buku yang diberikan peneliti, (4) pendapat siswa tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran menulis rangkuman buku, dan (5) tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis rangkuman buku.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa yang memperoleh nilai tertinggi, dia menyatakan bahwa mereka merasa tertarik dan senang dengan pembelajaran menulis rangkuman buku yang diterapkan peneliti. Siswa yang memperoleh nilai tinggi merasa mudah memahami contoh rangkuman buku yang diberikan oleh peneliti karena penjelasan yang disampaikan oleh peneliti dan

contoh yang diberikan cukup mudah dipahami. Dia juga tidak mengalami kesulitan dalam menulis rangkuman buku karena peneliti memberikan cara untuk menulis rangkuman dengan mudah dan efektif. Menurut dia, dia belum menemukan kekurangan dalam pembelajaran menulis rangkuman buku, dia malah terbantu sekali dengan pembelajaran dan media yang diberikan oleh peneliti

Siswa yang mendapatkan nilai sedang menyatakan bahwa siswa merasa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran menulis rangkuman buku. Siswa yang memperoleh nilai sedang merasa mudah memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru dan tertarik pada contoh rangkuman buku yang diberikan, alasannya contoh rangkuman tersebut tidak hanya kalimatnya yang mudah dipahami tetapi juga isi rangkuman itu yang isinya menambah pengetahuan siswa. Siswa yang memiliki nilai sedang ini mengalami kesulitan dalam merangkai ide pokok yang ditemukan menjadi sebuah rangkuman yang padu. Akan tetapi, dia sangat senang dengan pembelajaran menulis rangkuman buku yang sudah dilakukan. Menurutnya, dia sedikit terbantu dalam menulis rangkuman buku walaupun belum sepenuhnya memahami dan pembelajarannya cukup menyenangkan dan membuat dirinya lebih aktif di dalam kelas.

Siswa yang mendapatkan nilai rendah merasa tidak dapat memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru. Siswa menyatakan kesulitan dalam hal mencerna apa yang disampaikan oleh guru karena penjelasan guru masih terlalu cepat, serta merasa sulit dalam menentukan ide pokok yang sesuai untuk dibuat rangkuman. Selain itu, siswa merasa bosan karena harus membaca teks yang harus dibuat rangkuman, namun siswa yang mempunyai nilai rendah ini cukup tertarik

dan senang dengan pembelajaran menulis rangkuman buku. Menurutnya, pembelajaran ini tidak membosankan karena bisa berdiskusi dengan teman-temannya dan dia tipe orang yang pemalu karena kalau belum paham terhadap pelajaran dia malu bertanya kepada guru, sehingga pada pembelajaran ini dia bisa saling diskusi dengan teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih terdapat banyak kekurangan seperti cara menemukan ide pokok dan media *flash card* belum begitu dipahami siswa, cara merangkai ide pokok menjadi sebuah rangkuman, dan memahami penjelasan guru karena penjelasan guru masih terlalu cepat. Meski demikian, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis rangkuman buku dengan melalui ide pokok dengan media *flash card* cukup menambah keaktifan dan motivasi siswa.

4.1.2.2.3 Dokumentasi Siklus I

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto. Dokumentasi ini juga alat pemerkuat hasil penelitian selain data nontes. Pengambilan foto dalam proses pembelajaran dapat dijadikan gambaran perilaku siswa dalam penelitian. Pengambilan dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan oleh teman peneliti. Gambar yang diambil meliputi aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam pembelajaran menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan *media flash card*, yaitu: (1) pada saat siswa menerima penjelasan guru, (2) pada saat siswa mengamati contoh rangkuman buku, (3) pada saat guru membimbing

siswa menulis rangkuman buku, (4) pada saat siswa menulis rangkuman buku.

Berikut ini adalah gambar dan penjelasan kegiatan menulis rangkuman siklus I.



Gambar 1. Siswa Menerima Penjelasan Guru Siklus I

Gambar 1 tersebut adalah kegiatan siswa pada saat menerima penjelasan dari guru tentang keterampilan menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash card*. Kegiatan ini bertujuan menjelaskan kepada siswa tentang cara menulis rangkuman dengan baik dan benar, menentukan ide pokok dan penggunaan media *flash card* dalam menulis rangkuman buku. Terlihat sebagian besar siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh dan sebagian siswa juga masih ada yang belum memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas. Gambar selanjutnya adalah pada saat siswa mengamati contoh rangkuman.



Gambar 2. Siswa Mengamati Contoh Rangkuman Buku Siklus I

Gambar 2 menunjukkan siswa sedang mengamati contoh rangkuman buku untuk bisa memahami perbedaan antara isi buku asli dengan hasil rangkumannya. Pada saat siswa mengamati contoh rangkuman buku, siswa juga disuruh mencari persamaan dan perbedaan antara isi buku dan hasil rangkumannya. Hasil pengamatan ini dapat membantu siswa nantinya dalam menulis rangkuman buku. Gambar selanjutnya yaitu pada saat guru membimbing siswa menulis rangkuman buku.



**Gambar 3. Guru Membimbing Siswa Menulis Rangkuman Buku
Siklus I**

Gambar 4 tersebut menunjukkan kegiatan pada saat guru memberi bimbingan kepada siswa dalam menulis rangkuman buku. Bimbingan ini bertujuan agar siswa lebih paham dalam menulis rangkuman buku. Bimbingan ini mengantisipasi pada siswa yang malu bertanya pada saat guru menerangkan di depan kelas, dengan bimbingan seperti ini diharapkan siswa dapat terbuka dan menyampaikan kesulitan dalam menulis rangkuman kepada guru. Gambar berikutnya yaitu pada saat siswa menulis rangkuman.



Gambar 4. Siswa Menulis Rangkuman Buku Siklus I

Gambar 5 tersebut menunjukkan kegiatan siswa saat menulis rangkuman buku. Sebelum menulis rangkuman siswa membaca buku yang akan dirangkum dengan teliti, kemudian menentukan ide pokok, menentukan ide pokok, selanjutnya membuat rangkuman dari teks asli tersebut. Pada saat siswa menulis rangkuman kondisi kelas cukup kondusif sehingga siswa dapat menulis rangkuman tepat waktu sesuai waktu yang diberikan oleh guru.

4.1.2.3 Refleksi Siklus I

Pembelajaran menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash card* siklus I menggunakan hasil tes dan nontes untuk mendapatkan hasil keseluruhan dari proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tes menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash card* bahwa nilai siswa dalam menulis rangkuman buku secara klasikal dengan rerata 73,8 dalam kategori baik dan tingkat ketuntasan mencapai 85,71%. Tidak ada siswa yang mendapat nilai dalam

kategori sangat baik yaitu nilai dengan rentang 86-100, 30 siswa atau 85,71% siswa yang mendapat nilai dalam kategori baik yaitu nilai dengan rentang 71-85, dan 5 siswa atau 14,29% siswa yang mendapat nilai dalam kategori cukup atau nilai dengan rentang 61-70. Hasil tes siklus I ini menunjukkan perlunya peningkatan hasil tes keterampilan menulis rangkuman buku karena dapat dilihat bahwa masih ada siswa yang masih mendapat nilai cukup dan belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di SMP Negeri 1 Gemuh.

Berdasarkan hasil nontes pada siklus I yang meliputi observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi juga menunjukkan ada kekurangan. Hasil observasi dari penelitian ini menunjukkan ada kekurangan yang paling menonjol adalah masih ada siswa yang belum serius mengikuti pembelajaran dan belum aktif. Berdasarkan hasil wawancara dan jurnal juga perlu adanya peningkatan proses pembelajaran di dalam kelas, misalnya kejelasan guru dalam menyampaikan materi, dan cara menemukan ide pokok dengan lebih cepat.

Penjelasan di atas menyimpulkan bahwa peneliti perlu melakukan perbaikan pelaksanaan tindakan dengan sedikit perubahan perlakuan belajar dan memantapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis rangkuman pada siklus II. Dengan demikian, perlu diadakan siklus II agar nilai siswa dapat mencapai target yang diharapkan dan siswa lebih termotivasi lagi untuk mengikuti pembelajaran.

4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II

Hasil siklus II terdiri atas hasil tes dan hasil nontes pembelajaran menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash card* yang kedua setelah merefleksi hasil siklus I sehingga dilakukan perbaikan dan persiapan yang lebih baik daripada siklus I. Tindakan siklus II dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada pada siklus I sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis rangkuman buku. Perbaikan-perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II diharapkan akan mendapat hasil pembelajaran baik tes maupun nontes yang lebih baik daripada siklus I. Hasil data tes dan nontes siklus II tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu (1) mengkondisikan siswa agar pembelajaran lebih kondusif, (2) memberikan penjelasan materi yang lebih lugas, (3) (4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas, dan (4) memotivasi siswa supaya lebih sungguh-sungguh dan konsentrasi saat menulis rangkuman. Hasil data tes dan nontes siklus II tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut ini.

4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II

Hasil tes menulis rangkuman buku dengan teknik kata kunci melalui media *flash card* siklus II merupakan data kedua setelah melakukan perbaikan-perbaikan terhadap pembelajaran pada siklus I. Aspek-aspek yang dinilai pada siklus II masih sama dengan aspek yang dinilai pada siklus I, yaitu (1) judul rangkuman, (2) kesesuaian ide pokok dengan isi buku, (3) penggunaan preposisi,

(4) kesesuaian rangkuman dengan isi buku, (5) kohesi dan koherensi kalimat rangkuman, (6) ejaan dan tanda baca, dan (7) kerapian tulisan.

Hasil tes kemampuan menulis rangkuman buku siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Gemuh Kabupaten Kendal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17 Hasil Tes Kemampuan Menulis Rangkuman Buku Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Total Skor	(%)	Nilai Rerata Kelas	Ketuntasan (%)
1	Sangat baik	86-100	9	792	25,71	$\frac{2929}{35} = 83,7$ (baik)	$\frac{35}{35} \times 100 = 100$
2	Baik	71-85	26	2137	74,29		
3	Cukup	61-70	0	0	0		
4	Kurang	50-60	0	0	0		
5	Sangat kurang	0-49	0	0	0		
Jumlah			35	2929	100		

Berdasarkan data pada tabel 17 dapat dipaparkan bahwa hasil tes menulis rangkuman buku siswa pada siklus II mencapai total skor 2929 dengan persentase nilai 83,7 dan berkategori baik. Ada 9 siswa atau 25,71% siswa yang mendapat nilai dengan rentang 86-100 dan termasuk dalam kategori sangat baik serta dengan total skor 792. 26 siswa atau 74,29% siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik yaitu rentang nilai antara 71-85, dan total skor yang didapat yaitu 2137. Tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan rentang 61-70, 50-60, dan 0-49 yang masing-masing berkategori cukup, kurang dan sangat kurang.

Berdasarkan tabel dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil tes kemampuan menulis rangkuman buku siswa siklus II mencapai 83,7 termasuk kategori baik dengan ketuntasan mencapai 100%. Ini menunjukkan bahwa

persentase nilai rerata kelas menulis rangkuman yang diperoleh siswa pada siklus II lebih baik atau mengalami peningkatan daripada siklus I. Pada siklus I nilai rerata kelas yaitu 73,8 dengan ketuntasan mencapai 85,71%, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 83,7 dengan ketuntasan mencapai 100%. Perbaikan-perbaikan pada pembelajaran menulis rangkuman buku yang dilakukan pada siklus II merupakan salah satu faktor hasil tes menulis rangkuman buku siswa pada siklus II ini meningkat.

Nilai siklus II diperoleh dari penjumlahan skor masing-masing aspek, yaitu (1) judul rangkuman, (2) kesesuaian ide pokok dengan isi buku, (3) penggunaan preposisi, (4) kesesuaian rangkuman dengan isi buku, (5) kohesi dan koherensi kalimat rangkuman, (6) ejaan dan tanda baca, dan (7) kerapian tulisan. Hasil perolehan nilai setiap aspek penilaian menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash card* adalah sebagai berikut ini.

Tabel 18 Hasil Tes Menulis Rangkuman Buku Siklus II Aspek Kesesuaian

Judul Rangkuman

No	Skor	Frekuensi	Total Skor	Persentase (%)	Rerata Klasikal	
					Skor	Persen (%)
1	5	3	20	8,57	$\frac{138}{35} = 3,94$	$\frac{138 \times 100}{5 \times 35} = 78,86 \% \text{ (baik)}$
2	4	22	88	62,86		
3	3	10	30	28,57		
4	2	0	0	0		
5	1	0	0	0		
Jumlah		35	138	100		

Tabel 18 merupakan tabel dari hasil tes menulis rangkuman aspek kesesuaian judul rangkuman buku siklus II. Berdasarkan tabel tersebut dapat diuraikan bahwa hasil tes menulis rangkuman buku siswa aspek kesesuaian judul

rangkuman dengan isi buku memperoleh persentase secara klasikal 78,86% termasuk dalam kategori baik dan mendapat rerata skor 3,94. Ada 3 siswa atau 8,57% siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik yaitu mereka mendapat skor, 22 siswa atau 62,86% yang mendapat skor 4 termasuk dalam kategori baik, dan 10 siswa atau 28,57 siswa mendapat skor 3 termasuk dalam kategori cukup, sedangkan tidak ada siswa yang mendapat skor 2 dan 1 yang masing-masing berkategori kurang dan sangat kurang.

Dapat disimpulkan bahwa hasil tes menulis rangkuman buku aspek kesesuaian judul rangkuman siklus II ini mencapai persentase klasikal 78,86%. Ini menunjukkan bahwa persentase klasikal pada siklus II lebih baik daripada pencapaian persentase klasikal pada siklus I yaitu 62,86%. Hasil tes menulis rangkuman pada aspek ini meningkat 16% yaitu dari siklus I 62,86% menjadi 78,86% pada siklus II. Peningkatan ini terjadi setelah melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II setelah melakukan refleksi pada siklus I.

Tabel 19 Hasil Tes Menulis Rangkuman Buku Siklus II Aspek Kesesuaian Ide Pokok dengan Isi Buku

No	Skor	Frekuensi	Total Skor	Persentase (%)	Rerata Klasikal	
					Skor	Persen (%)
1	5	22	110	62,86	$\frac{162}{35} = 4,63$	$\frac{162 \times 100}{5 \times 35} = 92,57 \%$ (sangat baik)
2	4	13	52	37,14		
3	3	0	0	0		
4	2	0	0	0		
5	1	0	0	0		
Jumlah		35	162	100		

Berdasarkan tabel 19 dapat dijelaskan bahwa hasil tes menulis rangkuman buku aspek kesesuaian ide pokok dengan isi buku pada siklus II persentase secara

klasikal mencapai 92,57% termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor klasikal 4,63. Skor 5 yang termasuk dalam kategori sangat baik dicapai oleh 22 siswa atau 62,86%, skor 4 termasuk kategori baik dicapai oleh 13 siswa atau 37,14% siswa, sedangkan skor 3, 2 dan 1 tidak ada siswa yang mendapat skor tersebut atau 0%.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persentase rerata klasikal menulis rangkuman buku aspek menentukan ide pokok sesuai isi buku siklus II mencapai 92,57% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Pada siklus I pada aspek yang sama yaitu kesesuaian ide pokok dengan buku asli persentase rerata klasikal mencapai 87,43%. Berdasarkan hasil tes siklus I dan siklus II, siklus II mengalami peningkatan 5,14%.

Tabel 20 Hasil Tes Menulis Rangkuman Buku Siklus II Aspek Penggunaan Preposisi

No	Skor	Frekuensi	Total Skor	Persentase (%)	Rerata Klasikal	
					Skor	Persen (%)
1	5	16	80	45,71	$\frac{156}{35} = 4,46$	$\frac{156 \times 100}{5 \times 35} = 89,14\%$ (sangat baik)
2	4	19	76	54,29		
3	3	0	0	0		
4	2	0	0	0		
5	1	0	0	0		
Jumlah		35	156	100		

Tabel 20 menunjukkan hasil tes menulis rangkuman buku aspek penggunaan preposisi yang tepat. Berdasarkan tabel tersebut ada 16 siswa atau 45,71% siswa yang memperoleh skor 5, 19 siswa atau 54,29% siswa yang memperoleh skor 4, dan tidak ada yang mendapat skor 3, 2 atau pun 1. Persentase

rerata klasikal yang dicapai dalam aspek ini yaitu 89,14% dan termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan skor rerata klasikalnya yaitu 4,46.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil tes menulis rangkuman buku aspek penggunaan preposisi mencapai persentase rerata klasikal 84,57% termasuk dalam kategori baik. Setelah melihat hasil tes menulis rangkuman aspek kesesuaian kata kunci dengan isi buku pada siklus I dan siklus II bahwa ada peningkatan 6,28% yaitu dari siklus I 82,86% menjadi 89,14% pada siklus II.

Tabel 21 Hasil Tes Menulis Rangkuman Buku Siklus II Aspek Kesesuaian Isi Rangkuman dengan Isi Buku

No	Skor	Frekuensi	Total Skor	Persentase (%)	Rerata Klasikal	
					Skor	Persen (%)
1	5	7	35	20	147 = 4,2	147 x 100 5 x 35 = 84% (baik)
2	4	28	112	80		
3	3	0	0	0		
4	2	0	0	0		
5	1	0	0	0		
Jumlah		35	147	100		

Hasil tes menulis rangkuman buku siklus II aspek kesesuaian isi rangkuman dengan isi buku dapat dilihat pada tabel 21. Berdasarkan tabel 21 hasil tes menulis rangkuman buku siswa aspek kesesuaian isi rangkuman dengan isi buku mencapai skor klasikal 4,2 dengan persentase 84% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Ada 7 siswa atau 20% siswa yang memperoleh skor maksimal yaitu 5, 28 siswa atau 80% memperoleh skor 4. Pada aspek ini tidak ada siswa yang memperoleh skor 3, 2 dan 1.

Berdasarkan tabel dan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil tes menulis rangkuman buku siklus II aspek kesesuaian isi rangkuman dengan isi buku persentase klasikal mencapai 84% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil tes siklus II dalam aspek ini mengalami peningkatan 8% dari siklus I yaitu 76% menjadi 84% pada siklus II.

Tabel 22 Hasil Tes Menulis Rangkuman Buku Siklus II Aspek Kohesi dan Koherensi Kalimat Rangkuman

No	Skor	Frekuensi	Total Skor	Persentase (%)	Rerata Klasikal	
					Skor	Persen (%)
1	5	7	35	20	$\frac{147}{35} = 4,2$	$\frac{147 \times 100}{5 \times 35} = 84\%$ (baik)
2	4	28	112	80		
3	3	0	0	0		
4	2	0	0	0		
5	1	0	0	0		
Jumlah		35	147	100		

Berdasarkan data pada table 22 dapat dilihat bahwa persentase klasikal tes menulis rangkuman buku siklus II aspek kohesi dan koherensi mencapai 84% dalam termasuk dalam karegori baik, sedangkan skor klasikal mencapai 4,2. Pada aspek 7 siswa atau 20 siswa yang memeproleh skor 5, 28 siswa atau 80% memperoleh skor 4, dan tidak ada ada siswa yang memperoleh skor 3, 2 dan 1.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil tes menulis rangkuman buku siklus II aspek kohesi dan koherensi mencapai 84%. Ini terbukti bahwa setelah melakukan pebaikan-perbaikan dalam pembelajaran menulis rangkuman dengan ide pokok melalui media *flash card* pada siklus II dapat meningkatkan kemampuan menulis rangkuman siswa sebesar 10,86% yaitu dari persentase klasikal hasil tes siklus I yaitu 73,14 menjadi 84% pada siklus II.

Tabel 23 Hasil Tes Menulis Rangkuman Buku Siklus II Aspek Ejaan dan Tanda Baca

No	Skor	Frekuensi	Total Skor	Persentase (%)	Rerata Klasikal	
					Skor	Persen (%)
1	5	1	5	2,86	$\frac{138}{35} = 3,93$	$\frac{138 \times 100}{5 \times 35} = 78,86\%$ (baik)
2	4	31	124	88,57		
3	3	3	9	8,57		
4	2	0	0	0		
5	1	0	0	0		
Jumlah		35	138	100		

Tabel 23 merupakan tabel hasil tes menulis rangkuman buku siklus II aspek ejaan dan tanda baca. Pada tabel dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang mendapat skor 1 dan 2, 3 siswa atau 8,57% siswa yang memperoleh skor 3, 31 siswa atau 88,57% siswa memperoleh skor 4, dan 1 siswa atau 2,86% siswa yang mampu mencapai skor sempurna yaitu 5. Persentase klasikal dalam aspek ini yaitu 78,86% dengan skor klasikal 3,93.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil tes menulis rangkuman buku siklus II aspek ejaan tanda baca mencapai persentase klasikal 78,86%. Hasil tes menulis rangkuman pada aspek ini mengalami peningkatan dari siklus I, yang pada siklus I mencapai 69,14% yang berkategori cukup meningkat pada siklus II menjadi 78,86% yang termasuk dalam kategori baik. Artinya, aspek ini ada peningkatan sebesar 9,72%.

Tabel 24 Hasil Tes Menulis Rangkuman Buku Siklus II Aspek Kerapian

Tulisan

No	Skor	Frekuensi	Total Skor	Persentase (%)	Rerata Klasikal	
					Skor	Persen (%)
1	5	4	20	11,43	$\frac{137}{35}$ = 3,91	$\frac{137 \times 100}{5 \times 35}$ = 78,29% (baik)
2	4	24	96	68,57		
3	3	7	21	20		
4	2	0	0	0		
5	1	0	0	0		
Jumlah		35	137	100		

Berdasarkan tabel 24 dapat dijelaskan hasil tes menulis rangkuman buku siklus II aspek kerapian tulisan mencapai skor klasikal 3,91 dengan persentase klasikal 78,29% dan termasuk dalam kategori baik. Pada aspek ini tidak ada siswa yang memperoleh skor 1 dan 2, sedangkan yang mencapai skor 3 ada 7 siswa atau 20% siswa, skor 4 dicapai oleh 24 siswa atau 68,57% siswa, dan skor 5 dicapai oleh 4 siswa atau 11,43%.

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa hasil tes menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash card* pada siklus II mencapai persentase 78,29%. Hasil tes menulis rangkuman siklus II pada aspek ini meningkat sebesar 13,15% yang semula pada siklus I yaitu 65,14% meningkat pada siklus II menjadi 78,29%.

Tabel 25 Skor Rerata Kemampuan Siswa pada Setiap Aspek dalam Menulis Rangkuman Buku pada Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Rerata Klasikal	
		Skor	Persentase (%)
1.	Kesesuaian judul rangkuman dengan isi buku	3,94	78,86
2.	Kesesuaian ide pokok dengan isi buku	4,63	92,57
3.	Penggunaan preposisi	4,46	89,14
4.	Kesesuaian isi rangkuman dengan isi buku	4,2	84
5.	Kohesi dan koherensi kalimat rangkuman	4,2	84
6.	EYD dan tanda baca	3,93	78,86
7.	Kerapian tulisan	3,91	78,29
Rerata klasikal		4,18	83,7

Berdasarkan tabel 25 dapat dilihat persentase rerata dalam tiap aspek keterampilan menulis rangkuman buku dengan teknik kata kunci melalui media *flash card*. Persentase keberhasilan siswa aspek kesesuaian judul rangkuman dengan topik isi buku sebesar 78,86% termasuk kategori baik, aspek kesesuaian ide pokok dengan isi buku persentase keberhasilan siswa mencapai 92,57% termasuk kategori sangat baik. Aspek penggunaan preposisi persentase keberhasilan mencapai 89,14% dan termasuk kategori sangat baik, aspek kesesuaian isi rangkuman dengan isi buku persentase keberhasilan mencapai 84% masuk dalam kategori baik, aspek kohesi dan koherensi kalimat rangkuman persentase keberhasilannya sama dengan aspek kesesuaian isi rangkuman yaitu mencapai 84% dan termasuk kategori baik, sedangkan aspek ejaan dan tanda baca persentase keberhasilan siswa sebesar 78,86% dan termasuk kategori baik, dan

terakhir aspek kerapian tulisan persentase keberhasilannya mencapai 78,29% dan masih dalam kategori baik. Persentase rerata klasikal dari seluruh aspek yaitu 83,7% dan termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil tes keterampilan menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash card* pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Gemuh Kabupaten Kendal persentase klasikal kelas mencapai 83,7%. Hasil persentase tersebut membuktikan bahwa ada peningkatan persentase klasikal sebesar 9,9% dari siklus I atau sebesar 19,95% dari prasiklus. Peningkatan ini juga diikuti peningkatan pada setiap aspek dalam menulis rangkuman buku. Aspek kesesuaian judul rangkuman mengalami peningkatan 16% dari siklus I, aspek kesesuaian ide pokok dengan isi buku mengalami peningkatan sebesar 5,14% dari siklus I, aspek penggunaan preposisi mengalami peningkatan sebesar 6,28% dari siklus I, aspek kesesuaian isi rangkuman dengan isi buku mengalami peningkatan sebesar 8% dari siklus I, aspek kohesi dan koherensi kalimat rangkuman mengalami peningkatan 10,86% dari siklus I, aspek ejaan dan tanda baca mengalami peningkatan sebesar 9,72% dari siklus I, dan yang terakhir yaitu aspek kerapian tulisan mengalami peningkatan sebesar 13,15% dari siklus I. Apabila ditinjau dari tiap aspek, semua aspek sudah mencapai nilai tuntas yang ditetapkan di SMP Negeri 1 Gemuh yaitu di atas nilai 70 dan termasuk kategori baik. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan penelitian lagi pada siklus berikutnya.

4.1.3.2 Hasil Perubahan Perilaku Siswa setelah Pembelajaran Menulis Rangkuman Buku melalui Ide Pokok dengan Media *Flash Card*

Hasil perubahan perilaku siswa siklus II diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini adalah paparan hasil perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis buku melalui ide pokok dengan media *flash card*.

4.1.3.2.1 Hasil Observasi Siklus II

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash card*. Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam kegiatan observasi siklus II sama dengan aspek yang diamati pada siklus I yaitu meliputi lima aspek perilaku siswa, yaitu (1) perhatian siswa terhadap penjelasan guru, (2) keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, (3) keaktifan siswa dalam pembelajaran, (4) keseriusan siswa dalam mencatat materi yang dijelaskan guru, (5) keseriusan siswa dalam mengerjakan tes menulis rangkuman buku.

Berikut ini tabel hasil observasi menulis rangkuman buku siklus II.

Tabel 26 Hasil Observasi Siklus II

No	Aspek	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata
1	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.	35	100	$\frac{170 \times 100}{5 \times 35} = 97,14\%$ (sangat baik)
2	Keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran.	35	100	
3	Keaktifan siswa dalam pembelajaran.	30	85,71	
4	Keseriusan siswa dalam mencatat materi yang dijelaskan guru.	35	100	
5	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tes menulis rangkuman buku.	35	100	
Jumlah		170		

Aspek *pertama*, yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh. Berdasarkan tabel di atas semua siswa mengikuti pembelajaran menulis rangkuman buku melalui ide pokok media *flash card* dengan sungguh-sungguh dan memperhatikan semua penjelasan guru.

Aspek *kedua*, yaitu keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis rangkuman. Data pada tabel 26 menunjukkan bahwa semua siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Gemuh dapat mengikuti pembelajaran menulis rangkuman melalui ide pokok media *flash card* dengan serius dan tenang. Dalam pembelajaran ini tidak ada siswa yang gaduh semua mengikuti pembelajaran menulis rangkuman dengan baik.

Aspek *ketiga* yaitu bertanya, keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data pada tabel 26, ada 30 siswa atau sebesar 85,71% siswa yang aktif bertanya dan berkomentar terhadap materi yang diberikan pada saat pembelajaran, sedangkan 5 siswa masih malu untuk bertanya dan

berkomentar. Keaktifan mereka juga terlihat pada saat diskusi kelompok maupun diskusi kelas.

Aspek *keempat*, yaitu keseriusan siswa dalam mencatat materi yang dijelaskan guru. Berdasarkan data pada tabel 26, semua siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Gemuh serius mencatat materi yang disampaikan oleh guru setelah guru memotivasi siswa akan pentingnya dapat menulis rangkuman buku dan materi tersebut perlu ditulis agar siswa tidak mudah lupa terhadap materi yang sudah disampaikan oleh guru.

Aspek *kelima*, yaitu siswa bersemangat dalam mengerjakan tes. Berdasarkan data pada tabel 26, semua siswa dapat mengerjakan tes dengan semangat dan tidak salin contek. Ini dikarenakan siswa sudah memahami cara menulis rangkuman dengan baik dan benar serta kondisi kelas yang kondusif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini siswa sudah menunjukkan perubahan perilaku belajar yang positif dalam mengikuti pembelajaran menulis rangkuman buku. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil persentase observasi pembelajaran menulis rangkuman melalui ide pokok dengan media *flash card* yang meningkat sebesar 14,85% yang pada siklus I rata-ratanya mencapai 82,29% menjadi 97,14% pada siklus II.

4.1.3.2.2 Hasil Wawancara Siklus II

Proses wawancara pada siklus II dilakukan setelah pembelajaran menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash card* siklus I selesai. Sasaran wawancara pada siklus II juga masih difokuskan kepada siswa yang

mendapatkan nilai tertinggi, sedang, terendah pada hasil tes menulis rangkuman siklus II. Aspek wawancara pada siklus II juga sama seperti aspek wawancara pada siklus I , yaitu 1) ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis rangkuman buku, (2) kesulitan yang dihadapi siswa saat menulis rangkuman buku, (3) tanggapan siswa terhadap contoh rangkuman buku yang diberikan peneliti, (4) pendapat siswa tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran menulis rangkuman buku, dan (5) tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis rangkuman buku.

Siswa yang memperoleh nilai tertinggi mengatakan bahwa dia tertarik dengan pembelajaran menulis rangkuman buku yang diajarkan peneliti. Pada saat menulis rangkuman buku, dia tidak menemukan kesulitan yang berarti karena dia sudah paham materi yang diberikan sebelumnya dan diperjelas lagi dengan contoh rangkuman buku yang menambah pemahaman mereka dalam menulis rangkuman. Menurut mereka kelebihan dari pembelajaran menulis rangkuman buku yaitu pembelajarannya tidak membosankan dan membuat dia lebih senang dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan menyenangkan.

Siswa yang memperoleh nilai sedang mengatakan bahwa siswa merasa tertarik dan senang mengikuti pembelajaran menulis rangkuman buku. Menurutnya, pembelajaran yang diberikan oleh peneliti membuat dirinya tidak bosan mengikuti pembelajaran. Dalam menulis rangkuman buku, siswa yang memperoleh nilai sedang merasa sedikit mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat rangkuman dengan bahasa baik dan benar. Namun, menurut dia dengan

cara belajar yang diberikan peneliti memudahkan dia dalam menulis rangkuman buku dan caranya mudah untuk diterapkan. Proses pembelajaran menulis rangkuman buku juga menjadi lebih tenang, tidak ramai sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman.

Siswa yang memperoleh nilai rendah juga tertarik dengan pembelajaran menulis rangkuman buku. Menurut dia pembelajaran tersebut membuat dia termotivasi mengikuti pembelajaran menulis rangkuman buku walaupun sedikit menemukan kesulitan dalam menulis rangkuman. Kesulitan tersebut dikarenakan apa yang dirangkum cukup banyak sedangkan waktunya sedikit sehingga hasil rangkuman yang ditulis belum begitu sempurna. Kelebihan pembelajaran yang dilakukan peneliti dapat membantu dirinya menulis rangkuman buku yang sesuai dengan isi buku dan membuat dirinya nyaman mengikuti pembelajaran serta kondisi kelas yang kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui ide pokok dengan media *flash card* dalam pembelajaran menulis rangkuman buku siswa merasa tertarik, termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, membuat kondisi kelas lebih kondusif dan dapat meningkatkan keterampilan menulis rangkuman buku siswa sehingga memperoleh hasil tes di atas nilai KKM yaitu nilai di atas 70.

4.1.3.2.3 Dokumentasi Siklus II

Dokumentasi sebagai alat pemerkuat hasil penelitian selain data nontes. Gambar yang diambil meliputi kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam pembelajaran menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash*

card, yaitu: (1) pada saat siswa menerima penjelasan guru, (2) pada saat siswa mengamati contoh rangkuman buku, (3) pada saat guru membimbing siswa menulis rangkuman buku, (4) pada saat siswa menulis rangkuman buku. Berikut ini adalah gambar dan penjelasan kegiatan menulis rangkuman siklus II.



Gambar 5 Siswa Menerima Penjelasan Guru Siklus II

Gambar 5 adalah kegiatan siswa menerima penjelasan dari guru tentang keterampilan menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash card*. Kegiatan ini bertujuan menjelaskan kepada siswa tentang cara menentukan ide pokok, menentukan kata kunci serta membuat rangkuman sesuai dengan isi buku. Gambar selanjutnya adalah pada saat siswa mengamati contoh rangkuman buku.



Gambar 6 Siswa Mengamati Contoh Rangkuman Buku Siklus II

Gambar 6 menunjukkan siswa sedang mengamati contoh rangkuman buku untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara hasil rangkuman dengan naskah asli yang ada di dalam buku. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menulis rangkuman yang sesuai dengan isi buku. Gambar selanjutnya yaitu pada saat guru membimbing siswa menulis rangkuman buku.



**Gambar 7 Guru Membimbing Siswa Menulis Rangkuman Buku
Siklus II**

Gambar 7 tersebut menunjukkan kegiatan pada saat guru memberi bimbingan kepada siswa dalam menulis rangkuman buku. Bimbingan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa serta kesulitan siswa dalam menulis rangkuman buku sehingga apabila ada siswa yang merasa kesulitan, guru dapat memberikan penjelasan lebih lanjut. Gambar berikutnya yaitu pada saat siswa menulis rangkuman buku.



Gambar 8 Siswa Menulis Rangkuman Buku Siklus II

Gambar 5 tersebut menunjukkan kegiatan siswa saat menulis rangkuman buku. Dapat dilihat berdasarkan foto tersebut bahwa siswa menulis rangkuman buku dengan tenang dan kondisi kelas yang kondusif. Siswa menulis rangkuman dengan serius dan sungguh-sungguh. Ini dikarenakan siswa sudah memahami cara menulis rangkuman buku dengan baik dan benar dan tidak mengalami kesulitan dalam menulis rangkuman.

4.1.3.3 Refleksi Siklus II

Nilai kompetensi menulis rangkuman buku siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Gemuh pada siklus II telah mengalami peningkatan. Ini dapat dibuktikan dengan nilai rerata siswa pada siklus II mencapai 83,7 dalam kategori baik, yang semula pada siklus I hanya mencapai 73,8. Artinya, nilai tersebut telah mencapai target ketuntasan yang diharapkan. Peningkatan ketarampilan siswa dalam

menulis rangkuman buku juga diikuti dengan perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif dalam mengikuti pembelajaran positif. Sebagian besar siswa serius dalam memperhatikan penjelasan yang disampaikan peneliti. Siswa yang semula belum aktif di dalam kelas menjadi lebih aktif dan akhirnya nilainya dapat meningkat.

Hasil tes keterampilan menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash card* pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Gemuh Kabupaten Kendal berdasarkan rerata klasikal mencapai 83,7 atau ketuntasan mencapai 85,71% . Hasil persentase tersebut membuktikan bahwa ada peningkatan rerata klasikal sebesar 9,9 atau sebesar 14,29% dari siklus I atau sebesar 19,95 atau 36,25% dari prasiklus. Peningkatan ini juga diikuti peningkatan pada setiap aspek dalam menulis rangkuman. Aspek kesesuaian judul rangkuman mengalami peningkatan 16% dari siklus I, aspek kesesuaian ide pokok dengan isi buku mengalami peningkatan sebesar 5,14% dari siklus I, aspek penggunaan preposisi mengalami peningkatan sebesar 6,28% dari siklus I, aspek kesesuaian isi rangkuman dengan isi buku mengalami peningkatan sebesar 8% dari siklus I, aspek koherensi dan kohesi kalimat rangkuman mengalami peningkatan 10,86% dari siklus I, aspek ejaan dan tanda baca mengalami peningkatan sebesar 9,72% dari siklus I, dan yang terakhir yaitu aspek kerapian tulisan mengalami peningkatan sebesar 13,15% dari siklus I.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash card* termasuk dalam kategori baik. Apabila ditinjau dari tiap aspek, semua sudah mencapai nilai

tuntas, yaitu 70 dalam kategori baik. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan penelitian lagi pada siklus berikutnya.

4.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil dua siklus itu meliputi hasil tes dan nontes. Aspek-aspek penilaian dalam menulis rangkuman buku yaitu (1) judul rangkuman, (2) kesesuaian ide pokok dengan isi buku, (3) penggunaan preposisi, (4) kesesuaian rangkuman dengan isi buku, (5) kohesi dan koherensi kalimat rangkuman, (6) ejaan dan tanda baca, dan (7) kerapian tulisan.

Penilaian nontes meliputi (1) observasi, (2) wawancara, (3) catatan harian, dan (4) dokumentasi. Berikut ini paparan peningkatan kemampuan menulis rangkuman buku dan perubahan perilaku siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Gemuh Kabupaten Kendal.

4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Rangkuman Buku

Hasil tes peningkatan keterampilan menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash card* pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Gemuh Kabupaten Kendal berdasarkan hasil tes dan nontes siklus I dan siklus II dipaparkan sebagai berikut ini.

Perolehan nilai rerata tiap aspek pada prasiklus, siklus I, dan siklus II beserta perbandingan dan peningkatannya disajikan dalam tabel 28 berikut ini.

Tabel 27 Perbandingan Hasil Nilai Tiap Aspek Keterampilan Menulis Rangkuman Buku pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Aspek	Rata-rata			Peningkatan		
	PS	SI	SII	PS-SI	SI-SII	PS-SII
				%	%	%
1	45,71	62,86	78,86	17,15	16	33,15
2	69,14	87,43	92,57	18,29	5,14	23,43
3	68	82,86	89,14	14,86	6,28	21,14
4	66,86	76	84	9,14	8	17,14
5	69,14	73,14	84	4	10,86	14,86
6	65,71	69,14	78,86	3,43	9,72	13,15
7	61,71	65,14	78,29	3,43	13,15	16,58
NA	63,75	73,8	83,7	10,05	9,9	19,95

Keterangan :

- 1 = judul rangkuman
- 2 = kesesuaian ide pokok dengan isi buku
- 3 = penggunaan preposisi
- 4 = kesesuaian rangkuman dengan isi buku
- 5 = kohesi dan koherensi kalimat rangkuman
- 6 = ejaan dan tanda baca
- 7 = kerapian tulisan
- NA = Nilai Akhir

Data pada tabel 27 merupakan hasil tes keterampilan menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash card* pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Gemuh Kabupaten Kendal dalam tiap aspek pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Dapat dilihat bahwa nilai akhir kelas pada siklus II mencapai 83,7%. Hasil persentase tersebut membuktikan bahwa ada peningkatan sebesar 9,9% dari siklus I atau sebesar 19,95% dari prasiklus. Peningkatan ini juga diikuti peningkatan pada setiap aspek dalam menulis rangkuman. Aspek kesesuaian judul

rangkuman mengalami peningkatan 16% dari siklus I atau sebesar 33,15% dari prasiklus, aspek kesesuaian ide pokok dengan isi buku mengalami peningkatan sebesar 5,14% dari siklus I atau sebesar 23,43% dari prasiklus, aspek penggunaan preposisi yang tepat mengalami peningkatan sebesar 6,28% dari siklus I atau sebesar 21,14% dari prasiklus, aspek kesesuaian isi rangkuman dengan isi buku mengalami peningkatan sebesar 8% dari siklus I atau sebesar 14,86% dari prasiklus, aspek kohesi dan koherensi kalimat rangkuman mengalami peningkatan 10,86% dari siklus I atau sebesar 14,86% dari prasiklus, aspek ejaan dan tanda baca mengalami peningkatan sebesar 9,72% dari siklus I atau 13,15% dari prasiklus, dan yang terakhir yaitu aspek kerapian tulisan mengalami peningkatan sebesar 13,15% dari siklus I atau sebesar 16,58% dari prasiklus.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menemukan ide pokok dan media *flash card* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis rangkuman buku. Ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil tes siswa dalam tiap siklus setelah menggunakan teknik menemukan ide pokok dan media *flash card* dalam pembelajaran menulis rangkuman buku.

4.2.2 Perubahan Perilaku

Peningkatan tidak hanya terjadi pada hasil tes keterampilan siswa dalam menulis rangkuman buku tetapi juga terjadi perubahan perilaku ke arah positif saat pembelajaran menulis rangkuman buku. Perubahan perilaku dijelaskan berdasarkan hasil data nontes, yaitu data observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi.

4.2.2.1 Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

Kegiatan observasi dilaksanakan selama pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Data observasi siklus I dan siklus II kemudian dibandingkan untuk menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa saat pembelajaran menulis rangkuman buku. Perbandingan perilaku dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 28 Perbandingan Perilaku dari Siklus I ke Siklus II Berdasarkan Observasi

No	Aspek yang Diamati	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Persentase (%) Kenaikan
1.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.	91,43	100	8,57
2.	Keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran.	82,86	100	17,14
3.	Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran	57,14	85,71	28,57
4.	Keseriusan siswa dalam mencatat materi yang dijelaskan guru.	85,71	100	14,29
5.	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tes menulis rangkuman buku.	94,26	100	5,74

Berdasarkan tabel 28 dapat diketahui bahwa hasil observasi siklus I pada aspek perhatian siswa terhadap penjelasan guru mencapai 91,43% dan meningkat pada siklus II menjadi 100%. Artinya, ada peningkatan 8,57% dalam aspek ini, peningkatan ini terjadi karena pada siklus II telah dilakukan perbaikan-perbaikan pelaksanaan pembelajaran salah satunya yaitu suara guru pada menarangkan materi lebih diperjelas daripada pada siklus I. Aspek keseriusan siswa dalam

mengikuti pembelajaran meningkat 17,14% yang pada siklus I mencapai 82,86% menjadi 100% pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena siswa sudah merasa paham dan merasa senang mengikuti pembelajaran menulis rangkuman buku. Peningkatan aspek keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga diikuti peningkatan keaktifan siswa untuk bertanya atau berkomentar dalam pembelajaran. Pada aspek keaktifan siswa ini meningkat 28,57% yang pada siklus I keaktifan siswa sebesar 57,14% meningkat menjadi 85,71%. Selanjutnya, aspek keseriusan siswa dalam mencatat materi rangkuman meningkat 14,29% yang pada siklus I mencapai 85,71% meningkat menjadi 100% pada siklus I. Peningkatan dalam aspek ini karena guru telah memberi motivasi kepada siswa tentang kelebihan dari menulis rangkuman dan berlatih menulis rangkuman dengan baik dan benar. Terakhir yaitu aspek keseriusan siswa dalam menulis rangkuman, dalam aspek ini ada peningkatan sebesar 5,74% yang pada siklus I sebesar 94,26% menjadi 100%. Peningkatan pada aspek ini juga terjadi setelah ada perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan siklus II.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis rangkuman buku melalui ide pokok dengan media *flash card* selain dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis rangkuman, juga dapat mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif dalam mengikuti pembelajaran menulis rangkuman yaitu siswa menjadi lebih aktif dan lebih termotivasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

- 1) Kemampuan menulis rangkuman buku siswa kelas VIII C SMP N 1 Gemuh melalui ide pokok dengan media *flash card* telah mengalami peningkatan. Pada prasiklus rerata kelas kemampuan siswa dalam menulis rangkuman buku mencapai 63,75 dengan ketuntasan mencapai 17,14% meningkat menjadi 73,8 atau dengan ketuntasan mencapai 85,71% pada siklus I, artinya ada peningkatan sebesar 10,05 atau peningkatan ketuntasan 68,57% dari prasiklus ke siklus I, sedangkan pada siklus II kemampuan siswa dalam menulis rangkuman buku meningkat menjadi 83,7 termasuk dalam kategori baik atau dengan ketuntasan mencapai 100%, artinya ada peningkatan rata-rata sebesar 9,9 atau peningkatan ketuntasan 31,43% dari siklus I dan ada peningkatan rata-rata 19,95 dari prasiklus. Ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis rangkuman buku yang diperoleh siswa pada siklus II lebih baik atau mengalami peningkatan dari prasiklus maupun siklus I dan dapat mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Peningkatan hasil tes juga diikuti dengan perubahan tingkah laku siswa kelas VIII C SMPN 1 Gemuh ke arah yang lebih positif setelah mengikuti pembelajaran melalui ide pokok dengan media *flash card*. Hal tersebut dapat

diketahui dari hasil nontes yaitu observasi, jurnal siswa dan guru, wawancara dan dokumentasi foto. Berdasarkan hasil data nontes siklus I, masih ada tingkah laku negatif siswa saat mengikuti pembelajaran. Pada siklus II tingkah laku negatif siswa semakin berkurang dan siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut ini.

- 1) Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat lebih kreatif dalam menggunakan media maupun teknik yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 2) Para peneliti di bidang bahasa berikutnya dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan teknik atau pun media pembelajaran yang berbeda, sehingga diperoleh berbagai alternatif teknik pembelajaran menulis rangkuman buku dan bidang menulis pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Aini, Nurul. 2009. "Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Cerita Kembali Cerita Anak Melalui Teknik *Story Telling* dengan Media *Flash Card* pada Siswa Kelas VII SMP Islam Sudirman Sumowo Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2008/2009". *Skripsi*. Unnes.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grifindo Persada.
- Dhewi, Riva Suskala Novita. 2009. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Media *Flash Card* pada Siswa Kelas V Negeri Salangamer Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati". *Skripsi*. Unnes.
- Djamarah, Syaiful Ali dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gie, The Liang. 2006. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Ibrahim dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irawan, Aguk. 2008. *Cara Asyik Menjadi Penulis Beken*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Arseto, Janu. 2009. "Pengaruh Penggunaan *Flash Card* Terhadap Penguasaan Kosakata Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V di SD Negeri Muarareja 01 dan 02 Tahun Pelajaran 2008/2009". *Skripsi*: Universitas Pancasakti Tegal.
- Kelompok Bahasa dan Sastra Indonesia. 1992. *Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis*. Malang: Y3 Malang.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Komaidi, Didik. 2007. *Aku Bisa Menulis: Panduan Praktis Menulis Kreatif Lengkap*. Yogyakarta: Sabda Media.

Oates, Lauryn. 2009. "Literacy in an Extended Family Household in Kabul: A Case Study". *Language Literacy*. Tahun 2009. Volume 11. Issue 1. University of British Columbia.

<http://www.langandlit.ualberta.ca/Spring2009/Oates.htm#abstract>.

(Diunduh : 4 Januari 2011 pukul 19:54)

Parera, Jos Daniel. 1987. *Menulis Tertib dan Sistemik*. Jakarta: Erlangga.

Parmaningsih, Dwi Wahyuni. 2010. "Peningkatan Hasil Belajar Membaca dan Menulis Permulaan Melalui *Flash Card* pada Siswa Kelas I SD Negeri Pandanwangi 4 Kecamatan Blimbing Kota Malang". *Skripsi*: Universitas Negeri Malang

Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut?* Yogyakarta: Kanisius.

Nandari, Ruji. 2010. "Pengembangan Media *Flash Card* dalam Pembelajaran Anak Usia Dini untuk Mengenalkan Huruf Alphabet di Pos PAUD Melati Bangsa Kelurahan Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang". *Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Malang.

Nurhadi. 1989. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: SinarBaru.

Sadiman, Arif S. 2002. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Santoso, Puji. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Soedarso. 2004. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Soenardji dan Bambang Hartono. 1998. *Asas-Asas Menulis*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Soeparno. 1987. *Media Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Intan Pariwara.

Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

_____ dan Ahmad Rivai. 2009. *Media pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sujanto. 1988. *Keterampilan Berbahasa: Membaca, Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jayapura: FKIP Uncen Jayapura.

- Suriamiharja, Agus, dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Matapena.
- Tarigan, Djago. 1991. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Tampubolon, DP. 1987. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tim Newfield. 2001. "Mengajar Keterampilan Merangkum :Beberapa Petunjuk Praktis". *ELJ Journal*. Th. 2001.No.2. Hlm.1-7.
<http://translate.google.co.id/translate?hl=id&langpair=en|id&u=http://www.sdc.uwo.ca/writing/handouts/Summary%2520Writing.pdf>
(Diunduh : 2 Januari 2011 pukul 12:31)
- Wagiran dan Mukh Doyin. 2005. *Curah Gagasan: Pengantar penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Wilkinson, Gene L. 1984. *Media dalam Pembelajaran*. Jakarta: CV Rajawali.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Sekolah	: SMP Negeri 1 Gemuh
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster
Kompetesi Dasar	: Menulis rangkuman isi buku ilmu pengetahuan populer
Indikator	: 1. Siswa mampu menemukan ide pokok isi buku. 2. siswa mampu membuat rangkuman sesuai isi buku.
Alokasi waktu	: 4x40 menit (2 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menulis rangkuman isi buku ilmu pengetahuan populer dengan bantuan menemukan ide pokok dan media *flash card*.

B. Materi Pokok

1. Pengertian rangkuman
2. Ciri-ciri rangkuman
3. Cara menemukan ide pokok
4. Prosedur/cara membuat ringkasan
5. Contoh rangkuman

C. Metode dan Teknik Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi

D. Langkah-langkah pembelajaran

Pertemuan pertama

Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alokasi waktu
Kegiatan awal 13) Siswa mendengarkan apersepsi dan ilustrasi yang disampaikan guru agar siap mengikuti pembelajaran. 14) Siswa dan guru bertanya jawab tentang menulis rangkuman buku.	Ceramah	10 menit
Kegiatan inti Eksplorasi 15) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai menulis rangkuman buku. 16) Siswa mendengarkan penjelasan guru cara menemukan ide pokok dalam sebuah teks/naskah/buku.	Ceramah	60 menit
Elaborasi 17) Siswa membentuk kelompok diskusi, tiap kelompok terdiri atas 3-5 siswa. 18) Siswa mengamati media <i>flash card</i> yang sudah dibagikan guru kemudian siswa mengamatinya dan menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan gambar yang ada di <i>flash card</i> sebelum siswa diberi contoh rangkuman. 19) Setiap kelompok diberi contoh rangkuman dan bukunya kemudian meneliti relevansi dari contoh rangkuman, isi buku dan gambar yang ada di <i>flash card</i> .	Diskusi dan tanya jawab	

<p>20) Setiap kelompok mengamati dan membandingkan antara isi buku dengan hasil rangkuman buku tersebut berdasarkan penjelasan guru mengenai menulis rangkuman.</p> <p>21) Siswa menentukan ide pokok yang terdapat dalam isi buku dan membandingkan dengan contoh rangkuman.</p> <p>22) Setiap kelompok menyampaikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain memberi tanggapan.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>23) Siswa dan guru membahas hasil diskusi siswa.</p> <p>24) Siswa dan guru bertanya jawab tentang pembelajaran yang sudah dilakukan untuk mengetahui penguasaan materi siswa</p> <p>Kegiatan akhir</p> <p>25) Siswa mendengarkan simpulan dari guru tentang pembelajaran yang sudah dilakukan.</p> <p>26) Siswa dan guru membuat refleksi dari pembelajaran yang sudah dilakukan.</p> <p>27) Siswa diberi tugas untuk merangkum buku yang telah dibagikan guru dengan menggunakan media <i>flash card</i> yang juga sudah diberikan guru.</p>	<p>Ceramah dan Tanya jawab</p>	
---	--------------------------------	--

Pertemuan kedua

Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alokasi Waktu
Kegiatan awal		

10. Siswa dan guru bertanya jawab tentang pembelajaran yang sudah dilakukan untuk mengetahui penguasaan materi siswa		
Kegiatan akhir		
11. Siswa mendengarkan simpulan dari guru.	Ceramah	10 menit
12. Siswa diberi penguatan dari hasil pembelajaran.		
13. Siswa dan guru membuat refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan.		

E. Sumber dan Media Pembelajaran

a. Sumber Pembelajaran

- Buku paket bahasa Indonesia kelas VIII SMP
- Buku pengetahuan populer

b. Media Pembelajaran

- Media *flash card*



F. Penilaian

Indikator	Penilaian		Instrumen
	Bentuk	Teknik	
1. Siswa mampu menemukan ide pokok isi buku. 2. Siswa mampu merangkai ide pokok ke dalam bentuk rangkuman.	Uraian	Tes tertulis	1. Bacalah buku berikut dengan seksama! 2. Carilah ide pokok dari setiap subjudul tersebut! 3. Rangkailah kalimat-kalimat tersebut menjadi kalimat yang kompleks dan menjadi sebuah rangkuman yang sesuai dengan isi buku! Gunakanlah media <i>flash card</i> yang sudah disediakan guru untuk membantumu menulis rangkuman sesuai dengan isi buku!

Aspek Penskoran Keterampilan Menulis Rangkuman Buku

No	Aspek Penilaian	Skor					Skor maks	Bobot	Nilai
		SB	B	C	K	SK			
		5	4	3	2	1			
1.	Kesesuaian judul rangkuman.						5	2	$\frac{\Sigma \text{skor} \times 10}{\Sigma \text{skor maksimal}}$
2.	Kesesuaian ide pokok dengan isi buku.						5	3	
3.	Penggunaan preposisi.						5	3	
4.	Kesesuaian isi rangkuman dengan isi buku						5	3	

5.	Kohesi dan koherensi kalimat rangkuman.						5	3	
6.	EYD dan tanda baca.						5	3	
7.	Kerapian tulisan						5	3	

Rentang Skor dan Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Rangkuman Buku

No.	Kategori Nilai	Skor	Rentang Nilai
1.	Sangat baik	5	86-100
2.	Baik	4	71-85
3.	Cukup	3	61-70
4.	Kurang	2	50-60
5.	Sangat kurang	1	0-49



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Sekolah	: SMP Negeri 1 Gemuh
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster
Kompetesi Dasar	: Menulis rangkuman isi buku ilmu pengetahuan populer
Indikator	: 1. Siswa mampu menemukan ide pokok isi buku. 2. siswa mampu membuat rangkuman sesuai isi buku.
Alokasi waktu	: 4x40 menit (2 x pertemuan)

G. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menulis rangkuman isi buku ilmu pengetahuan populer dengan bantuan menemukan ide pokok dan media *flash card*.

H. Materi Pokok

6. Pengertian rangkuman
7. Ciri-ciri rangkuman
8. Cara menemukan ide pokok
9. Prosedur/cara membuat rangkuman
10. Contoh dan hasil rangkuman siswa pada pertemuan siklus I

I. Metode dan Teknik Pembelajaran

4. Ceramah
5. Tanya jawab
6. Diskusi

J. Langkah-langkah pembelajaran

Pertemuan pertama

Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alokasi waktu
Kegiatan awal 11) Siswa dikondisikan oleh guru agar siap mengikuti pembelajaran dan guru memberikan ilustrasi tentang menulis rangkuman buku. 12) Siswa dan guru bertanya jawab tentang kesulitan yang dihadapi siswa pada saat tes menulis rangkuman buku pada siklus I.	Ceramah Tanya jawab	10 menit
Kegiatan Inti Eksplorasi 1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang menulis rangkuman buku. 2. Siswa memperhatikan cara menemukan ide pokok dan menggunakan media <i>flash card</i> dalam menulis rangkuman buku.	Ceramah	60 menit
Kolaborasi 13) Siswa membentuk kelompok kecil yang terdiri atas 3-5 siswa. 14) Siswa secara kelompok kemudian diberi buku pengetahuan populer dan hasil rangkuman yang telah dibuat pada siklus I. 15) Dari contoh tersebut, siswa diminta mengidentifikasi ide pokok masing-masing bacaan. 16) Peneliti memberikan arahan dan bimbingan terhadap kesulitan yang dihadapi siswa tentang	Diskusi dan tanya jawab	

<p>bagaimana menentukan ide pokok.</p> <p>17) Kemudian siswa membuat rangkuman yang lebih baik dari siklus I berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan dengan bantuan media <i>flash card</i>.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>18) Siswa dan guru membahas hasil diskusi siswa.</p> <p>19) Siswa dan guru bertanya jawab tentang pembelajaran yang sudah dilakukan</p> <p>Kegiatan akhir</p> <p>20) Siswa mendengarkan simpulan dari guru tentang pembelajaran yang sudah dilakukan.</p> <p>21) Siswa dan guru membuat refleksi dari pembelajaran yang sudah dilakukan.</p>	<p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p>	<p>10 menit</p>
---	-------------------------------	-----------------

Pertemuan kedua

Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan awal</p> <p>14. Siswa diberi apersepsi dan ilustrasi oleh guru untuk mengkondisikan kelas.</p> <p>15. Siswa bertanya jawab tentang pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan pertama.</p>	<p>Ceramah</p>	<p>10 menit</p>
<p>Kegiatan inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>16. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang cara merangkum dan guru memberi</p>	<p>Ceramah</p>	<p>60 menit</p>

<p>pertanyaan secara lisan kepada siswa tentang materi menulis rangkuman untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa.</p>		
<p>Elaborasi</p>		
<p>17. Siswa diberi arahan, bimbingan sebelum diskusi berlangsung.</p>	<p>individu</p>	
<p>18. Siswa diberi 1 buku pengetahuan populer dan media <i>flash card</i>.</p>		
<p>19. Siswa menentukan ide pokok yang terdapat pada buku tersebut.</p>		
<p>20. Secara individu siswa menulis rangkuman dengan berpedoman ide pokok yang sudah ditemukan dan media <i>flash card</i> yang diberikan guru.</p>		
<p>Konfirmasi</p>		
<p>21. Siswa dan guru bertanya jawab tentang pembelajaran yang sudah dilakukan untuk mengetahui penguasaan materi siswa</p>	<p>Tanya jawab</p>	
<p>Kegiatan akhir</p>		
<p>22. Siswa mendengarkan simpulan dari guru.</p>	<p>Ceramah</p>	<p>10 menit</p>
<p>23. Siswa diberi penguatan dari hasil pembelajaran.</p>		
<p>24. Siswa dan guru membuat refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan.</p>		

K. Sumber dan Media Pembelajaran

c. Sumber Pembelajaran

- Buku paket bahasa Indonesia kelas VIII SMP
- Buku pengetahuan populer

d. Media Pembelajaran

- Media *flash card*

L. Penilaian

Indikator	Penilaian		Instrumen
	Bentuk	Teknik	
3. Siswa mampu menemukan ide pokok isi buku. 4. Siswa mampu merangkai ide pokok ke dalam bentuk rangkuman.	Uraian	Tes tertulis	4. Bacalah buku berikut dengan seksama! 5. Carilah ide pokok dari setiap subjudul tersebut! 6. Rangkailah kalimat-kalimat tersebut menjadi kalimat yang kompleks dan menjadi sebuah rangkuman yang sesuai dengan isi buku! Gunakanlah media <i>flash card</i> yang sudah disediakan guru untuk membantumu menulis rangkuman sesuai dengan isi buku!

Aspek Penskoran Keterampilan Menulis Rangkuman Buku

No	Aspek Penilaian	Skor					Skor maks	Bobot	Nilai
		SB	B	C	K	SK			
		5	4	3	2	1			
1.	Kesesuaian judul rangkuman.						5	2	$\frac{\sum \text{skor} \times 10}{\sum \text{skor maksimal}}$
2.	Kesesuaian ide pokok dengan isi buku.						5	3	
3.	Penggunaan preposisi.						5	3	
4.	Kesesuaian isi rangkuman dengan isi buku						5	3	
5.	Kohesi dan koherensi kalimat rangkuman.						5	3	
6.	EYD dan tanda baca.						5	3	
7.	Kerapian tulisan						5	3	

Rentang Skor dan Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Rangkuman Buku

No.	Kategori Nilai	Skor	Rentang Nilai
1.	Sangat baik	5	86-100
2.	Baik	4	71-85
3.	Cukup	3	61-70
4.	Kurang	2	50-60
5.	Sangat kurang	1	0-49

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I DAN II

1. Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran menulis rangkuman buku?
2. Kesulitan apa yang Anda hadapi saat menulis rangkuman buku dan apa penyebabnya!
3. Bagaimana tanggapan Anda terhadap contoh rangkuman buku yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran?
4. Menurut Anda, apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran menulis rangkuman buku yang sudah dilakukan?
5. Bagaimana tanggapan Anda terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis rangkuman buku?



PEDOMAN OBSERVASI SIKLUS I DAN II

Berilah tanda centang (v) pada pada kolom yang kosong sesuai dengan pengamatan Anda!

No.	Nomor Responden	Kategori Perilaku Siswa					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	R1						1. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru. <i>Kriteria:</i> tidak bercanda,tidak mengobrol dengan temannya dan perhatiannya terpusat pada penjelasan guru. 2. Keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran. <i>Kriteria:</i> siswa dengan baik mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir dan mengikuti instruksi yang diberikan guru. 3. Keaktifan siswa dalam pembelajaran. <i>Kriteria:</i> aktif bertanya dan berkomentar saat proses pembelajaran. 4. Keseriusan siswa dalam mencatat materi yang dijelaskan guru. <i>Kriteria:</i> siswa mencatat materi penting yang disampaikan guru dan tidak gaduh pada saat mencatat. 5. Keseriusan siswa dalam mengerjakan tes menulis rangkuman buku. <i>Kriteria:</i> mengerjakan tes dengan tenang dan tidak saling mencontek.
2	R2						
3	R3						
4	R4						
5	R5						
6	R6						
7	R7						
8	R8						
9	R9						
10	R10						
11	R11						
12	R12						
13	R13						
14	R14						
15	R15						
16	R16						
17	R17						
18	R18						
19	R19						
20	R20						
21	R21						
22	R22						
23	R23						
24	R24						
25	R25						
26	R26						
27	R27						
28	R28						
29	R29						
30	R30						
31	R31						
32	R32						
33	R33						
34	R34						
35	R35						

PEDOMAN DOKUMENTASI SIKLUS I DAN II

Dokumentasi (Foto)

1. Dokumentasi yang diambil adalah seluruh kegiatan saat pembelajaran menulis rangkuman buku berlangsung. Kegiatan tersebut yaitu:
 1. Saat siswa menerima penjelasan guru.
 2. Saat siswa mengamati contoh rangkuman buku.
 3. Saat guru membimbing siswa menulis rangkuman buku.
 4. Saat siswa tes menulis rangkuman buku.



DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII C SMPN 1 GEMUH

No.	Nama	Kode
1	Abdul Zaki	R1
2	Ainullatifus Syakur	R2
3	Ambarwati	R3
4	Aris Setiawan	R4
5	Ayu aaliyah	R5
6	Bagus Yudha P.	R6
7	Bismi Adha Nia	R7
8	Desi Afni A.	R8
9	Diani Ena W.	R9
10	Dwi Novita N. I.	R10
11	Endang Pujiyanah	R11
12	Febriana Fitri A.	R12
13	Imam M.	R13
14	Istiqomah	R14
15	Kharis M.	R15
16	Khusnul Khatimah	R16
17	Lusiana	R17
18	M.Adi Setiawan	R18
19	M. Tri Pujiyanto	R19
20	M. Vicky Albar	R20
21	Mas Hendri	R21
22	Muhaimin Yakub	R22
23	Muhtarom	R23
24	Nindya Sari Mukti	R24
25	Nur Khalidin	R25
26	Nur Wiqoyatus Z.	R26
27	Rakhee Dewangga	R27
28	Rina M.	R28
29	Siti Maetasari	R29
30	Taufik Rosada	R30
31	Utsfi Hanifah	R31
32	Wahyu Indra W.	R32
33	Winda Widiya N.	R33
34	Wiwit Abdul Aziz	R34
35	Yogi Aji Pradana	R35

Keterangan:

R : Responden

HASIL TES MENULIS RANGKUMAN BUKU SIKLUS I

No.	Nomor Responden	Aspek Penilaian							Jumlah Skor	Nilai	Kategori	Ketuntasan
		1	2	3	4	5	6	7				
1	R1	3	5	5	3	4	3	3	26	75	Baik	Tuntas
2	R2	3	5	3	4	4	4	4	27	78	Baik	Tuntas
3	R3	4	5	4	4	4	3	3	27	77	Baik	Tuntas
4	R4	2	5	4	4	4	4	3	28	76	Baik	Tuntas
5	R5	3	4	4	4	4	4	3	26	75	Baik	Tuntas
6	R6	2	5	5	4	3	3	2	24	70	Cukup	Tidak tuntas
7	R7	4	4	4	4	4	4	4	28	80	Baik	Tuntas
8	R8	4	5	4	4	4	3	4	28	80	Baik	Tuntas
9	R9	4	5	4	4	5	4	3	29	83	Baik	Tuntas
10	R10	3	3	3	4	4	4	4	25	72	Baik	Tuntas
11	R11	5	4	3	4	5	4	2	27	76	Baik	Tuntas
12	R12	4	5	4	3	4	4	4	28	80	Baik	Tuntas
13	R13	3	4	4	4	4	3	3	25	72	Baik	Tuntas
14	R14	4	3	4	3	4	4	4	26	74	Baik	Tuntas
15	R15	3	4	4	3	4	4	3	25	72	Baik	Tuntas
16	R16	3	4	4	4	4	3	3	25	72	Baik	Tuntas
17	R17	5	5	5	3	4	4	3	29	82	Baik	Tuntas
18	R18	3	4	4	3	3	3	3	23	66	Cukup	Tidak tuntas
19	R19	4	4	4	3	4	3	4	26	74	Baik	Tuntas
20	R20	3	5	5	3	3	3	4	26	75	Baik	Tuntas
21	R21	3	4	4	3	3	3	3	23	66	Cukup	Tidak tuntas
22	R22	3	4	4	4	3	3	3	24	69	Cukup	Tidak tuntas
23	R23	1	5	5	4	3	3	3	24	71	Baik	Tuntas
24	R24	4	3	4	5	3	3	4	26	74	Baik	Tuntas
25	R25	4	5	5	4	4	3	3	28	80	Baik	Tuntas
26	R26	4	3	4	5	3	3	4	26	74	Baik	Tuntas
27	R27	4	4	4	4	3	3	3	25	71	Baik	Tuntas
28	R28	2	5	5	4	4	4	5	28	85	Baik	Tuntas
29	R29	3	4	4	5	4	5	4	29	84	Baik	Tuntas
30	R30	3	4	4	4	3	4	3	25	72	Baik	Tuntas
31	R31	4	4	3	4	4	3	3	25	71	Baik	Tuntas
32	R32	1	5	5	3	3	3	3	23	68	Cukup	Tidak tuntas
33	R33	3	5	4	4	4	3	3	26	75	Baik	Tuntas
34	R34	1	5	5	4	3	3	4	25	74	Baik	Tuntas
35	R35	1	5	4	4	4	4	4	26	77	Baik	Tuntas
Nilai Rata-rata									73,80	Baik	Tuntas	

Keterangan

- 1 : aspek judul rangkuman
- 2 : aspek kesesuaian ide pokok dengan isi buku
- 3 : aspek kesesuaian kata kunci dengan isi buku
- 4 : aspek kesesuaian isi rangkuman dengan isi buku
- 5 : aspek kohesi dan koherensi
- 6 : aspek EYD dan tanda baca
- 7 : aspek kerapian tulisan



HASIL TES MENULIS RANGKUMAN BUKU SIKLUS II

No.	Nomor Responden	Aspek Penilaian							Jumlah Skor	Nilai	Kategori	Ketuntasan
		1	2	3	4	5	6	7				
1.	R1	4	5	5	4	4	3	4	29	83	Baik	Tuntas
2.	R2	4	5	4	4	5	4	5	31	89	Sangat Baik	Tuntas
3.	R3	4	5	4	4	4	4	4	29	83	Baik	Tuntas
4.	R4	3	5	5	4	4	4	4	31	84	Baik	Tuntas
5.	R5	5	5	5	5	4	4	4	32	91	Sangat Baik	Tuntas
6.	R6	3	5	5	4	4	4	4	29	84	Baik	Tuntas
7.	R7	3	5	4	4	4	4	4	28	81	Baik	Tuntas
8.	R8	4	5	5	4	4	4	4	30	86	Sangat Baik	Tuntas
9.	R9	4	5	4	4	4	4	4	29	83	Baik	Tuntas
10.	R10	3	4	5	5	4	4	4	31	84	Baik	Tuntas
11.	R11	4	5	5	5	4	4	3	29	83	Baik	Tuntas
12.	R12	4	5	5	4	4	4	5	30	89	Sangat Baik	Tuntas
13.	R13	3	5	5	5	5	4	3	30	87	Sangat Baik	Tuntas
14.	R14	4	4	4	4	5	5	4	30	86	Sangat Baik	Tuntas
15.	R15	3	5	5	4	4	4	3	28	81	Baik	Tuntas
16.	R16	4	4	4	5	4	4	3	28	79	Baik	Tuntas
17.	R17	4	4	4	4	5	4	4	29	83	Baik	Tuntas
18.	R18	3	5	5	4	4	4	4	29	84	Baik	Tuntas
19.	R19	4	5	5	5	5	4	4	31	89	Sangat Baik	Tuntas
20.	R20	4	5	4	4	4	4	4	29	83	Baik	Tuntas
21.	R21	5	4	4	4	4	4	4	29	82	Baik	Tuntas
22.	R22	3	5	5	4	4	4	3	28	81	Baik	Tuntas
23.	R23	3	4	4	4	4	4	4	24	78	Baik	Tuntas
24.	R24	4	4	5	5	4	3	3	28	80	Baik	Tuntas
25.	R25	3	5	4	4	4	4	4	28	81	Baik	Tuntas
26.	R26	5	5	5	4	4	3	4	30	85	Baik	Tuntas
27.	R27	4	4	5	4	4	4	4	29	83	Baik	Tuntas
28.	R28	4	4	4	5	5	4	5	31	89	Sangat Baik	Tuntas
29.	R29	4	5	4	4	4	4	4	28	83	Baik	Tuntas
30.	R30	4	4	4	4	4	4	5	27	80	Baik	Tuntas
31.	R31	4	4	4	4	4	4	4	28	80	Baik	Tuntas
32.	R32	4	5	5	4	4	4	4	30	86	Sangat Baik	Tuntas
33.	R33	4	4	4	4	5	4	4	29	83	Baik	Tuntas
34.	R34	4	5	4	4	4	4	4	29	83	Baik	Tuntas
35.	R35	4	5	5	4	4	4	3	29	83	Baik	Tuntas
Nilai Rata-rata										83,7	Baik	

Keterangan

- 1 : aspek judul rangkuman
- 2 : aspek kesesuaian ide pokok dengan isi buku
- 3 : aspek kesesuaian kata kunci dengan isi buku
- 4 : aspek kesesuaian isi rangkuman dengan isi buku
- 5 : aspek kohesi dan koherensi
- 6 : aspek EYD dan tanda baca
- 7 : aspek kerapian tulisan



Contoh Rangkuman

Buku: Mengolah Sampah untuk Pupuk dan Pestisida Organik

Penulis: Setyo Purwendro dan Nurhidayat

Mengolah Sampah untuk Pupuk dan Pestisida Organik

Sampah masih menjadi kendala bagi lingkungan di sekitar kita. Kotor, bau, pembawa penyakit, itulah gambaran sampah selama ini. Padahal jika mau meluangkan waktu untuk sedikit berkreasi, si pembawa masalah ini dapat memberikan manfaat dan keuntungan.

Sampah rumah tangga dapat digunakan untuk membuat pupuk dan pestisida organik yang aman bagi lingkungan. Sebutan sampah atau bahan organik yang diproses menjadi pupuk biasanya bermacam-macam, tergantung dari jenis bahan asalnya. Pupuk organik yang bahan bakunya dari kotoran hewan disebut pupuk kandang, sedangkan yang berbahan baku sisa-sisa tumbuhan disebut pupuk hijau/kompos. Sampah organik bisa digunakan sebagai bahan baku pupuk organik, misalnya bokashi padat dan bokashi cair. Kedua produk tersebut diperoleh dengan menggunakan bantuan bakteri EM yang terdapat dalam pupuk cair organik sehingga proses pembuatannya menjadi lebih cepat dibandingkan pembuatan pupuk secara konvensional.

Cairan EM yang dihasilkan digunakan untuk menyuburkan tanah pertanian serta perairan tambak. Selain itu, bahan ini digunakan sebagai bahan campuran pakan yang dapat memacu pertumbuhan berat badan ternak serta perawatan instalasi rumah tinggal. Selain mudah pengerjaannya, biaya pembuatannya pun murah.

HASIL WAWANCARA SIKLUS I

6. Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran menulis rangkuman buku?

Hasil: menurut siswa yang mendapat nilai tertinggi, sedang, dan rendah, mereka menjawab tertarik dengan dan senang mengikuti pembelajaran menulis rangkuman buku. Alasannya, pembelajaran tersebut membuat mereka lebih aktif dan termotivasi mengikuti pembelajaran.

7. Kesulitan apa yang Anda hadapi saat menulis rangkuman buku dan apa penyebabnya!

Hasil: menurut siswa yang mendapat nilai tinggi, dia tidak mengalami kesulitan dalam merangkum buku karena dia sudah memahami langkah yang dijelaskan oleh peneliti, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai sedang dan rendah, mereka mengalami kesulitan pada saat merangkai ide pokok menjadi kalimat yang padu pada sebuah rangkuman.

8. Bagaimana tanggapan Anda terhadap contoh rangkuman buku yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran?

Hasil: menurut siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang dan rendah mereka merasa mudah memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru dan tertarik pada contoh rangkuman buku yang diberikan, alasannya contoh rangkuman tersebut tidak hanya kalimatnya yang mudah dipahami tetapi juga isi rangkuman itu yang isinya menambah pengetahuan siswa

9. Menurut Anda, apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran menulis rangkuman buku yang sudah dilakukan?

Hasil: menurut siswa yang memperoleh nilai tinggi, kelebihan dari pembelajaran menulis rangkuman buku yaitu pembelajarannya mudah dipahami sehingga dalam menulis rangkuman buku tidak mengalami kesulitan, sedangkan menurut siswa yang memperoleh nilai sedang dan rendah, mereka kelebihannya yaitu mereka dengan mudah bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, namun penjelasan guru belum sepenuhnya didengarkan bagi siswa yang duduk di belakang.

10. Bagaimana tanggapan Anda terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis rangkuman buku?

Hasil: menurut siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang dan rendah, mereka sangat senang dengan pembelajaran menulis rangkuman karena membuat mereka lebih aktif di dalam kelas dan pelajarannya tidak membosankan.



HASIL WAWANCARA SIKLUS II

11. Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran menulis rangkuman buku?

Hasil: menurut siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang atau pun rendah, mereka mengatakan bahwa mereka tertarik dengan pembelajaran menulis rangkuman. Pembelajaran tersebut membuat mereka tidak bosan dan memudahkan mereka dalam menulis rangkuman buku.

12. Kesulitan apa yang Anda hadapi saat menulis rangkuman buku dan apa penyebabnya!

Hasil: menurut siswa yang memperoleh nilai tinggi, dia tidak menemukan kesulitan dalam menulis rangkuman karena sudah memahami materi yang diberikan peneliti. Menurut siswa yang memperoleh nilai sedang, mengalami sedikit kesulitan pada saat merangkai ide pokok menjadi sebuah rangkuman yang padu, sedangkan siswa yang memperoleh nilai rendah mengalami kesulitan karena membacanya pelan sehingga yang dirangkum pun tidak begitu sempurna.

13. Bagaimana tanggapan Anda terhadap contoh rangkuman buku yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran?

Hasil: menurut siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, atau pun, mereka mengatakan bahwa contoh rangkuman buku yang diberikan peneliti menambah pemahaman mereka dalam menulis rangkuman dan menambah pengetahuan.

14. Menurut Anda, apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran menulis rangkuman buku yang sudah dilakukan?

Hasil: menurut siswa yang memperoleh nilai tinggi, kelebihan dari pembelajaran menulis rangkuman buku yaitu pembelajarannya tidak membosankan dan membuat dia lebih senang dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan menyenangkan, sedangkan menurut siswa yang memperoleh nilai sedang dan rendah, kelebihan pembelajaran yang dilakukan peneliti dapat membantu dirinya menulis rangkuman buku yang sesuai dengan isi buku dan membuat dirinya nyaman mengikuti pembelajaran serta kondisi kelas yang kondusif.

Semua siswa tidak menemukan kekurangan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini.

15. Bagaimana tanggapan Anda terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis rangkuman buku?

Hasil: baik siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah, mereka mengatakan bahwa mereka senang dengan pembelajaran emnulsi rangkuman buku karena membuat mereka aktif dan termotivasi pada pemebalajaran karena mudah memahami materi yang yang disampaikan peneliti.

